

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi pada PT. Hadji Kalla Toyota)



Proposal Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

JUMIATI

NIM: 10800112086

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumiati
NIM : 10800112086
Tempat/Tgl. Lahir : Lepa-Lepa, 17 September 1993
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam
Alamat : Lepa-Lepa, Kabupaten Gowa
Judul : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi pada PT. Hadji Kalla Toyota

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata-Gowa,
Penyusun,

Oktober 2016

Jumiati
10800112086

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT. Hadji Kalla Toyota)”, yang disusun oleh Jumiati NIM: 10800112086, mahasiswa jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2016, bertepatan dengan 24 Shafar 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 24 November 2016

24 Shafar 1438 H

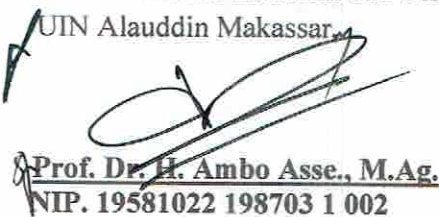
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak	(.....)
Penguji II	: Jamaluddin M., SE., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Memen Suwandi., SE., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syaharuddin., M.Si	(.....)

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT. Hadji Kalla Toyota)”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Basran dan Ibunda Norma yang sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Musafir Pababbari M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin Madjid, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Memen Suwandi S.E, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar dan selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syaharuddin, M.Si selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak selaku dosen mata kuliah seminar dan metopel yang telah mengajari kami sehingga kami bisa menyusun skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti

pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.

8. Seluruh staf akademik, dan tata usaha serta staf jurusan akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
9. Saudara-saudaraku tercinta Nurlia, Nuraisyah dan Muh. Tauhid yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.
10. PT. hadji Kalla Toyota dan cabang Gowa yang telah memberi saya ijin untuk meneliti dengan cara membagikan kuesioner.
11. Bapak Yusuf selaku staf accounting, ibu rere selaku admin di PT. Hadji Kalla Toyota cabang Gowa yang senantiasa membantu saya dalam penelitian ini, ibu dewi dan bapak wawan selaku staf bagian financial pada PT. Hadji Kalla Toyota yang membantu saya membagikan kuesioner dan mempertanggungjawabkan kuesioner sampai kuesioner tersebut terkumpul untuk saya olah.
12. Sahabatku Herlina Ilyas yang selalu setia menemani saya selama penelitian.
13. Kerabatku Hasma, Rizky Auliah, Ayu Rahayu, Ade Mirna, Rosmini Hamzah, Irmawati, Rosmiati, Muslihah, firman, Uki, Ardi, Rama, Arif, Rahma, Fian , Hardi yang selalu membantu peneliti setiap saat, kapanpun dan dimanapun selama 4 tahun terakhir dan selalu menemani peneliti selama menempuh studi serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir peneliti.
14. Sahabat seperjuangan Akuntansi angkatan 2012 terutama ak. 567 yang telah memberikan dukungan yang tiada hentinya buat peneliti. Serta telah menemani peneliti selama menempuh studi.

15. Senioraku kak Irwan, kak Fitrah, kak Rahman, kak Fitri, kak Alfat, kak Nisa yang senantiasa membantu saya disaat saya sedang kesulitan dalam melaksanakan penelitian sampai rampungnya skripsi ini Staf jurusan akuntansi kak Ade yang ikut membantu saya selama penyelesaian skripsi ini,
16. Semua keluarga, teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2012, adik-adik dan kakak-kakak dan alumni Akuntansi UIN Alauddin Makassar serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi peneliti.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Samata-Gowa, Oktober 2016

Peneliti

Jumiati

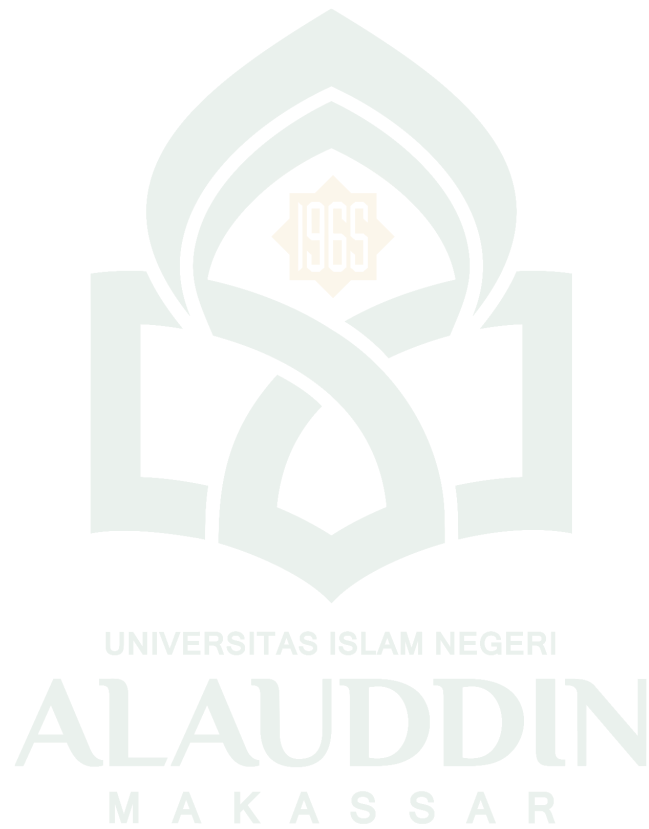
DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1-19
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Hipotesis	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
BAB II : TINJAUAN TEORITIS.....	20-52
A. <i>Teory Agency</i>	20
B. Teori Pengawasan.....	24
C. Sistem Pengendalian Internal	26
D. <i>Good Corporate Governance</i>	35
E. Kompetensi Sumber Daya Manusia	46
F. Kualitas Laporan Keuangan	48
G. Kerangka Teoritis	52
BAB III : METODE PENELITIAN	53-63
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	53

B. Pendekatan Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	54
D. Jenis dan Sumber Data	54
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian	55
G. Uji Kuliatas Data	56
H. Metode Analisis Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64-118
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	64
1. PT. Hadji Kalla Toyota	64
2. PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa	77
B. Hasil Penelitian	83
1. Karakteristik Penelitian	83
2. Analisis Deskriptif	85
C. Hasil Uji Kualitas Data	87
1. Uji Validitas	87
2. Uji Reliabilitas	90
D. Analisis Data	92
1. Uji Asumsi Klasik	92
2. Pengujian Hipotesis	96
E. Analisis Deskriptif Pernyataan.....	101
F. Pembahasan Penelitian.....	110
BAB V : PENUTUP	119- 120
A. Kesimpulan	119
B. Implikasi Penelitian	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121

LAMPIRAN.....	126
----------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	52
Gambar 4.1 : Struktur Perusahaan	79
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas – <i>Normal Probability Plot</i>	94
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Daftar Penerapan <i>Corporate Governance</i> (GC).....	7
Tabel 1.2 : Defenisi Operasional	12
Tabel 1.3 : Penelitian Terdahulu	15
Table 4.1 : Tingkat pengembalian kuesioner.....	83
Table 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	84
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	84
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja.....	85
Tabel 4.6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	86
Tabel 4.7: Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal(X1).....	87
Tabel 4.8 : Hasil Uji Validitas Variabel <i>Good Corporate Governance</i> (X2).....	88
Tabel 4.9 : Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Mannusia (X3)	89
Tabel 4.10 : Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).....	90
Tabel 4.11 : Hasil Uji Reliabilitas.....	91
Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas - <i>One Sample Kolmogorov-Smirno</i>	93
Tabel 4.13 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	95
Tabel 4.14 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	97
Tabel 4.15 : Hasil Uji F.....	99
Tabel 4.16 : Hasil Uji T.....	100
Tabel 4.17 : khtisar Rentang Skala Variabel.....	102
Tabel 4.18 : Pernyataan Responden Mengenai Sistem Pengendalian Internal...	103
Tabel 4.19 : Pernyataan Responden Mengenai <i>Good Corporate Governance</i> ..	105
Tabel 4.20 : Pernyataan Responden Mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia	107

Tabel 4.21 : Pernyataan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan109



ABSTRAK

Nama : Jumiati

NIM : 10800112086

Judul : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT. Hadji Kalla Toyota)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada PT. Hadji Kalla Toyota).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengambilan data menggunakan metode kursor yang disebar di PT. Hadji Kalla Toyota (induk) dan PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa (cabang). Jumlah sampel yang datanya diolah yaitu sebanyak 32 responden. Metode yang digunakan adalah sampling jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel yang mengambil seluruh populasi karena populasi dianggap kecil sehingga semua populasi dijadikan sampel. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan Program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Versi 20.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan dari hasil perhitungan rank spearman sebesar 0,694 atau 69,4 % yang artinya variable sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan memiliki hubungan searah yang kuat, dan hasil koefisien determinasi dengan nilai 0,481 atau 48,1 % yang artinya bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan 48,1 % dan sisanya 51,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci : *Sistem Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi bagi para pengguna yang berkepentingan (weygant, et,al, 2007). Informasi akuntansi disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak berkepentingan. Menurut Harahap (2010) bahwa laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Namun ada juga laporan keuangan yang tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan sulit dipahami (Dewi, dkk, 2014).

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu andal mengisyaratkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan haruslah disajikan dengan jujur (benar). Akuntansi islam berdasarkan akhlak yang baik oleh

karenanya seorang akuntan bertanggungjawab melaporkan semua transaksi dengan benar, jujur, professional serta teliti sesuai dengan syariat islam. Hal ini dijelaskan dalam surat an-Nisa/4 : 135:

﴿ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ
 بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Arti penegak keadilan dan jujur dalam ayat tersebut mencakup pengertian yang luas, misalnya dalam hal penyajian laporan keuangan, isi dari laporan keuangan haruslah menunjukkan sesuatu yang telah terjadi (apa adanya) yang didukung oleh bukti transaksi. Penyajiannya harus dapat menginterpretasikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt melarang kita untuk mencampur adukkan antara yang batil dan yang benar dan juga Allah Swt. memerintahkan kita untuk selalu bersyukur akan rezki yang telah diberikan-Nya dan memakan makanan yang halal. Dimana yang dimaksudkan dengan makanan yang halal disini adalah halal dari segi bahan dan juga cara memperolehnya.

Salah satu perangkat yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Menurut (Mihaela, 2010) pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah di ikuti. Pengendalian internal yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi, berguna bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan-kecurangan, dan mengamankan kekayaan perusahaan.

Muliyanto (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Renaldo (2016) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal memiliki lima komponen, yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, (5) pemantauan. Agar struktur pengendalian internal berfungsi dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen tersebut. Struktur pengendalian internal yang memadai mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan (Yadyana, 2008).

Tanggungjawab dan wewenang yang dilimpahkan kepada manajemen, maka pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (*intern*), dan bagi pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (*eksternal*). Dalam hal pemerolehan informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan, tentu saja manajemen sebagai pengelola lebih banyak mengetahui tentang informasi internal, seperti prospek perusahaan dimasa akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal terkhusus

para pemegang saham. Karena adanya perbedaan pengetahuan mengenai informasi dan mengenai kegiatan operasional ini, manajemen cenderung sering menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan. Adanya perbedaan informasi yang diperoleh oleh manajemen dan pemegang saham menyebabkan terjadinya asimetris informasi.

Agency Theory (teori keagenan) menjelaskan bahwa terjadinya asimetris informasi antara manajemen dan pemegang saham dikarenakan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan juga pemegang saham. Dengan adanya asimetris informasi ini memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan tindakan *opportunistic* berupa manajemen laba. Tindakan *opportunistic* sendiri yaitu tindakan mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga biasanya berdampak pada tindakan manipulatif yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga, Berdasarkan teori keagenan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga dapat meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan sebaiknya perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik yang lebih dikenal dengan sebutan *good corporate governance*.

Meskipun tidak dapat diabaikan bahwa manajemen laba merupakan salah satu penyebab hancurnya tatanan ekonomi, etika dan juga moral. Dan satu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah dan menyembunyikan informasi keuangan perusahaan yang sebenarnya dari para *stakeholder*. Allah Swt dalam surah Al – Baqarah/2 : 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu[43], sedang kamu mengetahui.

Selain dalam surah Al- Baqarah ayat 42, Allah Swt memerintahkan kepada hamba – hamba-Nya yang beriman untuk makan dari rizki halal yang Dia berikan. Hal tersebut ini tertuang dalam surah An – Nahl/16 : 114 yang berbunyi :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُعْبُدُونَهُ

Terjemahnya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rizki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya beribadah kepada – Nya saja.”

Good corporate governance, yaitu seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, dimana dalam konsep ini ditekankan mengenai hubungan peran antara manajemen sebagai perwakilan perusahaan dan para pemegang kepentingan lainnya. Perusahaan harus menerapkan *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stake holders*, yaitu suatu kaidah, norma ataupun praktek bisnis yang sehat dan beretika. Lahirnya *good corporate governance* ini karena tuntutan pihak ekstern agar perusahaan tidak melakukan penipuan terhadap public, yaitu informasi berupa laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya

untuk pengambilan keputusan (Putri, 2015). Dalam penerapannya, tata kelola perusahaan yang baik memerlukan praktik pengawasan yang mengacu pada prinsip GCG.

Kasus yang terkait kecurangan atas laporan keuangan yang ditulis dalam berita Kompasiana tentang kredit fiktif yang dilakukan oleh tiga pegawai Bank Syariah Mandiri cabang Bogor dengan memalsukan dokumen-dokumen utama. Total kredit yang dicairkan adalah sebesar Rp. 102 M dengan mencapai kerugian Rp. 52 M (beberapa media menyebutkan bahwa Rp. 59 M). Modusnya adalah melakukan pencairan kredit fiktif dengan menggunakan nama 197 debitur dimana 113 debitur adalah fiktif. Pencairan kredit tersebut dimulai sejak tahun 2011. Kasus tersebut muncul sebagai akibat dari sistem pengendalian internal yang belum berjalan secara efektif. Kasus lain terkait lemahnya tata kelola dalam perusahaan terbukti dengan adanya kasus Melinda Dee, terduga pembobol Rp. 17 M dana nasabah. Ini membuktikan bahwa pemahaman mengenai kepentingan “good corporate governance” belum efektif.

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak bagi pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi.

Fenomena skandal keuangan yang terjadi dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk melindungi investor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap akuntan adalah dengan mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Standar profesi akuntan public yang terus bertambah juga membuat profesi auditor menjadi sangat mudah untuk dituntut bilamana terjadi pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan yang tidak mengandung unsur integritas.

Hingga saat ini penilaian penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia masih memiliki berbagai kekurangan sehingga membutuhkan waktu dan komitmen yang lebih serius, agar pencapaian dan implemetasi dapat dirasakan secara merata serta memberikan implikasi yang positif (Wawondos dan Ronny, 2014). Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Nilai Penerapan *Corporate Governance* (CG)
Indonesia Tahun 2012-2013

No	Negara	%(Rata-Rata)
1	Thailand	67,7%
2	Malaysia	62,3%
3	Viet Nam	61,9%
4	Singapore	56,1%
5	Philippines	48,9%
6	Indonesia	43,4%

Sumber : Asian Development Bank (2013)

Timbulnya kasus-kasus tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Amerika serikat yang selama ini dikenal sebagai Negara acuan penetapan tata kelola perusahaan yang baik, menjadi diragukan dengan merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi di Negara tersebut. Di Indonesia juga *good corporate*

governance semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

Selain dari sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governance* maka kompetensi sumber daya manusia juga sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Desi dan Ertambang (2008) dalam Dewi (2014) kapasitas sumber daya manusia dalam melaksanakan sistem akuntansi sangat mempengaruhi informasi laporan keuangan. Permasalahan dalam penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, namun bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, dan yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi, perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi, pilihan akuntansi, dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan dalam melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan dibidang akuntansi.

Pengelolaan keuangan perusahaan yang berkualitas dan berkompeten dibidang akuntansi. Laporan keuangan adalah sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Olehnya itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan pemerintah yang berkualitas. Sumber daya manusia yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidak-sesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan perusahaan.

Pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan memikul tanggungjawab yang lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan

pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang lebih baik. Pengembangan lebih berfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya dapat diukur dalam waktu jangka panjang (Rasyid, 2013).

Penyusunan laporan keuangan banyak dipengaruhi oleh berbagai indikator penting. Hal tersebut memberikan peranan masing-masing dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Yaitu sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia. Ketiganya memiliki fungsi dan tujuan yang dapat memberi dampak bagi hasil penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra, 2013 bahwa Mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasjojo (2015) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* secara efektif mempengaruhi kinerja keuangan.

Sesuai uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul “ Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Hadji Kalla Toyota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan?

2. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan?

C. *Hipotesis*

1. Hubungan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Penerapan pengendalian internal yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan laporan keuangan serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*.

Penelitian Indriasari dan Nahartyo (2008) dan Sukmaningrum (2012) membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap nilai dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dan hasil riset Mihaela (2010) juga menyebutkan bahwa, kurangnya pengendalian internal dalam operasional suatu perusahaan, membuat perusahaan tersebut rentan terhadap sejumlah resiko. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat maka kemungkinan terjadinya kesalahan atau *fraud* dapat diperkecil.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan.

H_1 : *Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.*

2. Hubungan penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan

Good corporate governance (GCG) merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, dimana dalam konsep ini ditekankan mengenai hubungan peran antara manajemen sebagai perwakilan perusahaan dan para pemegang kepentingan lainnya. Perusahaan harus menerapkan *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai tambah bagi *stake holders*, yaitu suatu kaidah, norma ataupun praktek bisnis yang sehat dan beretika. Keruntuhan perusahaan-perusahaan publik dikarenakan oleh kegagalan strategi maupun praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang cukup lama karena lemahnya pengawasan yang independen oleh *corporate boards*.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra, 2013 bahwa Mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasajo (2015) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* secara efektif mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara *good corporate governance* dengan kualitas laporan keuangan.

H₃ : Penerapan good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Hubungan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Sumber daya manusia merupakan *human capital* di dalam organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan yang

dengan *human capital* tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi menurut Sutaryo (2011).

Indriasari dan Nahartyo (2008) membuktikan dalam penelitian bahwa kapasitas sumber daya berpengaruh terhadap keterpautan dan keterandalan informasi laporan keuangan pemerintah daerah di Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Hilir provinsi Sumatera Selatan Menurut Desi dan Ertambang (2008) dalam Dewi (2014) kapasitas sumber daya manusia dalam melaksanakan sistem akuntansi sangat mempengaruhi informasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pada perusahaan.

H₃ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, digunakan tiga macam variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang

dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan atau fraud.

c. *Good corporate governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem dan prosedur didalam organisasi untuk melindungi kepentingan dari berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan. Komponen GCG adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

d. Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Pada table 1.1 dapat dilihat ringkasan definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	2	3	4
Variabel Bebas Sistem Pengendalian Internal (X1)	1) Lingkungan pengendalian 2) Penilaian Risiko 3) Aktivitas pengendalian 4) Informasi dan komunikasi 5) Pengawasan	Ordinal (<i>Likert Scale</i> <i>5 Poin</i>)	Muliyanto (2013)
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X2)	1) Kewajaran 2) Akuntabilitas 3) Transparansi 4) Responsibilitas	Ordinal (<i>Likert Scale</i> <i>5 Poin</i>)	Citra, (2013)
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	1) Pendidikan formal 2) Pendidikan dan pelatihan 3) Pengalaman kerja	Ordinal (<i>Likert Scale</i> <i>5 Poin</i>)	Warisno (2008)
Variabel Terikat Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1) Relevan 2) Penyajian jujur 3) Keandalan 4) Dapat dipahami 5) Kelengkapan	Ordinal (<i>Likert Scale</i> <i>5 Poin</i>)	Yasmeen (2015)

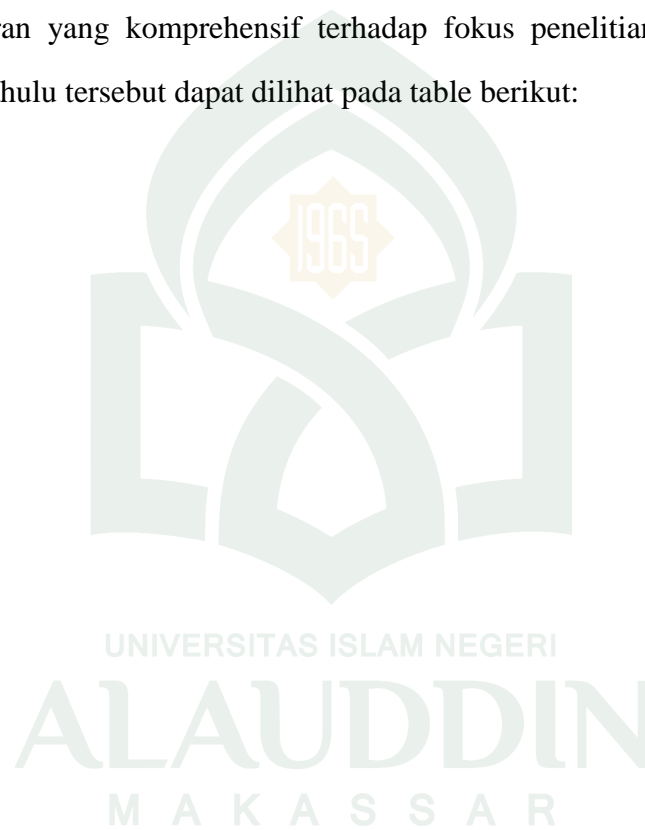
2. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dan hubungan antar variabel yang akan diuji yang didasarkan dengan teori yang ada. Penelitian ini

berusaha menganalisa pengaruh sistem pengendalian internal, penerapan *good corporate governance*, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di PT. Hadji Kalla Toyota.

E. KajianPustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menunjang tinjauan teoritis terkait topik penelitian yang diangkat oleh penulis. Sehingga didapat sebuah gambaran yang komprehensif terhadap fokus penelitian ini. Penelitian Penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada table berikut:



Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Mulyanto, 2013	Perancangan Sistem Pengendalian Internal Berbasis Coso Untuk Eo Jetset Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Event Manajemnt	Pengendalian internal dari EO jetset belum memenuhi kriteria sistem pengendalian internal berbasis COSO, baik pelaksanaan maupun penataannya, pengendalian internal yang ada pada EO Jetset belum maksimal untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengelolaan acara.
Santoso, 2016	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur)	Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.
Dewi, dkk, 2014	Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, tindakan supervise, budaya organisasi dan kepribadian terhadap informasi laporan keuangan	Terdapat pengaruh yang positif antara kapisitas sumber daya manusia dengan informasi laporan keuangan PDAM kabupaten Buleleng.
Putri, 2015	Sumber daya manusia, <i>good corporate governance</i> dan kinerja perusahaan	Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dengan skill yang kompeten dengan tugasnya merupakan <i>human capital</i> yang sangat bernilai bagi perusahaan.
Karmila, 2014	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Provinsi Riau)	Hasil penelitiannya menunjukan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.
Citra, 2013	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan	Mekanisme <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan
Prasojo,	Pengaruh Penerapan <i>Good</i>	Hasil penelitian menunjukan

2015	<i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	bahwa penerapan <i>good corporate governance</i> secara efektif mempengaruhi kinerja keuangan
Warisno, 2008	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi.	Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, satuan kerja perangkat daerah (SKPD) harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten yang didukung latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan.
Emilda Ihsanti 2014	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh dan penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- Untuk membuktikan secara empiris sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- Untuk membuktikan secara empiris penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- Untuk membuktikan secara empiris kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperkuat pengaruh *agency theory* dalam perusahaan. Adanya pengaruh *agency theory* ini telah dijelaskan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan *stakeholder* sebagai *principle*. Di mana manajemen sebagai *agent* memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan operasional perusahaan. Sehingga menurut teori ini akan terjadi konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan juga *stakeholder* sebagai *principle*. Konflik ini terjadi dikarenakan adanya asimetris informasi antara manajemen dengan *stakeholder*. Karena adanya asimetris informasi ini, manajemen berusaha untuk melakukan kegiatan *opportunistic* berupa manajemen laba. Maka dari itu dibutuhkan sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia untuk menciptakan kualitas atas laporan keuangan.

Perusahaanlah yang diberi wewenang untuk mengatur dan mengelola sendiri perusahaan tersebut demi untuk mensejahterahkan perusahaan dan pemilik perusahaan dan semua anggota-anggota perusahaan diharapkan mampu melaksanakan sistem pengendalian internal dengan baik. Dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal perlu adanya pengawasan, baik dari manajer maupun auditor internal. Maka dari itu penelitian ini akan menyempurnakan teori pengawasan karena pada teori tersebut menegaskan bahwa salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan. Karena pengawasan sangat perlu dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai bagian dari aktivitas dan tanggung jawab, sasaran pengawasan adalah mewujudkan dan meningkatkan

efisiensi, efektivitas, rasionalitas dan ketertiban dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas.

b. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk karyawan paling utama terhadap karyawan bagian accounting, keuangan, kasir dan kepala cabang yang menyusun dan mengetahui laporan keuangan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dalam penelitian ini akan dibahas bahwa sistem pengendalian internal, penerapan *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia jika dilaksanakan dengan baik maka akan membawa pengaruh positif terhadap perusahaan. Jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang berkualitas, maka investor dan kreditor tidak akan merasa ragu untuk menanamkankan dan meminjamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Agency Teory

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara kontrak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. *Corporate governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut. Chakoi, *et.al* menyatakan dalam tulisannya bahwa teori agensi adalah jenis kontrak di mana satu atau beberapa pemilik menetapkan orang lain (agen atau prinsipal) untuk melaksanakan operasi (Fahimeh, 2013). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendelegasikan wewenang dari prinsipal atau pemilik ke agen untuk membuat suatu keputusan tertentu.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Namazi, dimana ia menyatakan bahwa dalam bentuk primitif, teori keagenen (*agency theory*) berkaitan dengan situasi dimana suatu individu yang disebut sebagai agen bekerja sama dengan pihak lain yang disebut sebagai prinsipal dan bertindak sesuai dengan keinginan dan perintah dari prinsipal sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua individu dalam teori ini, yaitu agen dan prinsipal diasumsikan sebagai individu yang ingin memaksimalkan keuntungan yang dimotivasi oleh hal-hal finansial dan non-finansial. Sehingga, akan menyebabkan terjadinya masalah insentif yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian dan juga asimetris informasi yang menyebabkan manajemen mungkin saja dapat melakukan suatu tindakan yang dapat membahayakan posisi pemegang saham (Muhammad, 2013)

Jensen dan Meckling dalam Pramuka (2007) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor

(*principal*). konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Salah satu tulisan pakar teori *agency* dengan *corporate governance* adalah David Band (1992) menyatakan bahwa teori agensi menjawab dengan memberikan gambaran hal-hal apa saja yang berpeluang akan terjadi baik antara *agen* (pengelola) dengan *principal* (pemegang saham). Pengertian *principal* dalam *agency* teori adalah pihak—pihak yang mmenyerahkan sebagian atau seluruh wealt-nya untuk dikembangkan oleh pihak lain.

Perspektif teori agensi digunakan merupakan dasarlasik yang digunakan untuk memahami isu sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik kegenan diantara pemilik saaham dan manajer. Menurut Herawaty (2008) laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan.

Agency teori memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Pemegang saham sebagai *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimumkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Motivasi untuk memenuhi target laba dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik, akibatnya kualitas laba dan

pelaporan keuangan menjadi menurun. Rekayasa laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu manajer tetapi bisa juga untuk kepentingan perusahaan. Rekayasa laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan (Hery, 2014).

“Menurut Rudof Lumbon Tobing masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agent, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan principal. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari principal”

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika principal kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal. Menurut teori keagenan, pengawasan yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat menyelaraskan tujuan principal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan. Melalui laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab agen, principal dapat mengukur, menilai sekaligus mengawasi kinerja agen sejauh mana agen telah bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan principal. Selain itu, pemilik/ pemegang saham dapat memberikan kompensasi kepada agen berdasarkan laporan keuangan, kreditur dapat memberikan pinjaman dengan mempertimbangkan laporan keuangan dan pemerintah dapat menetapkan regulasi berdasarkan laporan tersebut.

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*), asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric information* (AI) antara principal dan agen.

Asymmetric information (AI), yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi tentang ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh prinsipal seluruhnya disajikan oleh agen (Dista, 2012).

Menurut Eko (2007) hal penting dalam teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. Setiap aktivitas bisnis para manajer dapat berdampak pada kepentingan *stakeholder* lainnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem pengendalian internal untuk dijadikan rujukan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan guna memenuhi keinginan semua pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan dalam bisnis yang dijalankannya. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu komponen utama yang menentukan *going concern* suatu perusahaan. Karena itu, diperlukan keefektifannya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dan dalam sistem pengendalian dibutuhkan kepercayaan dan rasa tanggungjawab untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan *agency theory* pengelolaan sistem pengendalian internal harus diawasi untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku pada perusahaan. Dengan meningkatnya sistem pengendalian internal pada perusahaan maka informasi yang diterima *stakeholder* menjadi lebih berimbang terhadap manajer yang itu artinya *asymmetric information* yang terjadi dapat berkurang. Dengan semakin berkurangnya *asymmetric information* maka kemungkinan untuk melakukan penyelewengan juga menjadi lebih kecil.

B. Teori Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan bagian dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Beliau menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada fungsi pengawasan.

Henry Fayol dalam bukunya "*General and Industrial Administration*" menyatakan pengawasan terdiri atas tindakan meneliti apakah segala sesuatu tercapai atau berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan berdasarkan instruksi-instruksi yang telah dikeluarkan, prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Sondang, 2005).

Pengawasan mempunyai kewenangan yang lebih "*forcefull*" terhadap objek yang dikendalikan, atau objek yang diawasi. Dalam pengendalian kewenangan untuk mengadakan tindakan konkrit itu sudah terkandung didalamnya, sedangkan dalam pengertian pengawasan tindakan korektif merupakan proses kelanjutan. Penetapan alat ukur diperlukan untuk membandingkannya dan menilai apakah kegiatan-kegiatan sudah sesuai dengan rencana, pedoman, kebijaksanaan serta peraturan. Pengukuran pelaksanaan dan perbandingannya berupa kegiatan penilaian terhadap hasil yang nyata-nyata dicapai melalui perbandingan terhadap apa yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan.

LAN BPKP RI, 2000 Sebagai bagian dari aktivitas dan tanggung jawab, sasaran pengawasan adalah mewujudkan dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, rasionalitas dan ketertiban dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas. Menurut LAN, hasil pengawasan harus dijadikan bahan untuk:

- a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidaktertiban;
- b. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidaktertiban tersebut;
- c. Mencari cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik untuk mencapai tujuan dan melaksanakan tugas-tugas organisasi.

Pengawasan baru bermakna manakala diikuti dengan langkah-langkah tindak lanjut yang nyata dan tepat. Dengan kata lain, tanpa tindak lanjut pengawasan sama sekali tidak ada artinya. Pengawasan juga digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut AICPA (*American Institute of certified Public Accountants*), pengawasan internal meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal haruslah diawasi oleh auditor internal. Proses audit internal bertujuan memastikan kehandalan sistem pengendalian internal organisasi. Melalui fungsi penilaian dan pengawasannya, auditor internal memegang peranan yang sangat penting dalam organisasi. Mereka diharapkan mampu memberikan umpan balik dan menjaga arah organisasi dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan strategisnya. Menurut Manullang, pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya

pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Manullang, 2001). Sehingga, penggunaan teori pengawasan dianggap relevan dalam penelitian ini.

C. Teori Kegunaan Keputusan (decision-usefulness theory)

Pengambilan keputusan menurut Siegel (1989) dalam Zarah (2007) berhubungan dengan proses berpikir, mengelola, dan pemecahan masalah. Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih diantara berbagai alternative tindakan sekarang yang akan berpengaruh kemasa depan. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh tingkat pengalaman yang dilakukan oleh individu.

Teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual Financial Accounting Standard Boards (FASB), yaitu Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat. SFAC No.8 merupakan salah satu dari serangkaian publikasi di FASB untuk akuntansi dan pelaporan keuangan yang mencakup dua bab kerangka konseptual baru yang menggantikan SFAC No.1, tujuan pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis, dan SFAC No.2, karakteristik kualitatif informasi akuntansi. SFAC No.8 dimaksudkan untuk menetapkan tujuan-tujuan dan konsep-konsep fundamental yang akan menjadi dasar untuk pengembangan akuntansi keuangan dan pedoman pelaporan agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Scott (2003) berpendapat bahwa pendekatan kegunaan keputusan merupakan suatu pendekatan terhadap laporan keuangan yang berdasarkan biaya historis agar lebih berguna.

Proses pengambilan keputusan memberikan pemahaman teori kegunaan keputusan. Teori kegunaan keputusan diawali oleh suatu pemahaman tentang bagaimana individu memberikan keputusan yang rasional dibawah kondisi

ketidakpastian. Teori kegunaan keputusan tersebut relevan dengan akuntansi karena laporan keuangan memerlukan informasi tambahan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Teori kegunaan keputusan penting karena dapat membantu memberikan pemahaman mengapa informasi dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh investor.

Informasi yang relevan didefinisikan sebagai informasi yang mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi keyakinan investor mengenai tingkat pengembalian dimasa depan, atau suatu informasi yang memiliki nilai bagi keputusan investor. Oleh karena itu, informasi tersebut seharusnya disajikan secara tepat waktu. Informasi yang realible ialah informasi yang menyajikan kebenaran atau informasi yang disajikan dengan benar bahwa informasi tersebut harus tepat dan bebas dari bias.

Berdasarkan teori kegunaan keputusan bahwa laporan keuangan disajikan haruslah berkualitas yang artinya relevan dan bebas dari kesalahan, karena informasi tersebut menjadi alat ukur bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

D. Sistem Pengendalian Internal

Menurut Rika (2013) dalam beroperasi, organisasi membutuhkan suatu mekanisme yang mengatur alur-alur kerja dan pengelolaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Rasyid (2013) Organisasi memiliki komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya yaitu: administrasi, manajemen, kepemimpinan dan *human relation*. Maka dari itu beberapa pendapat termasuk Tunji (2013) berpendapat bahwa sebagian besar organisasi mengakui bahwa sistem pengendalian internal sebagai salah satu komponen yang paling penting, yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan bisnis dan lembaga pemerintah. Menurut Faiz (2014) pengendalian

merupakan salah satu topik penting yang harus dikuasai oleh auditor. Fungsi pokok audit internal berkisar pada kebutuhan *review* terhadap sistem pengendalian internal disamping aktivitas audit lainnya, pemahaman yang memadai atas pengendalian dan cara pengendalian harus diaplikasikan dalam praktik merupakan keterampilan yang penting dan butuh beberapa tahun untuk mempelajarinya.

Pengendalian internal biasanya mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi bisnis perusahaan. Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan, dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah keatas.

Menurut Hery (2014) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset dan kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti-korupsi, dan sebagainya. Demikian juga pengendalian internal untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Tujuan pertama dirancangnya pengendalian internal dari segi pandang manajemen menurut Sanyoto dan Mcoom ialah untuk dapat diperolehnya data yang dapat dipercaya, yaitu: jika data lengkap, akurat, unik (satuan data dapat dikenali), *reasonable*, dan kesalahan-kesalahan data dideteksi. Tujuan berikutnya adalah dipatuhinya kebijakan akuntansi, yang akan dicapai jika; data diolah tepat

waktu, penilaian, klasifikasi, dan pisah-batas waktu terjadinya transaksi akuntansi tepat. Tujuan selanjutnya adalah pengamanan asset, yaitu dengan; adanya otorisasi, distribusi output, data valid dan diolah serta disimpan secara aman (Sanyoto, 2014).

Perusahaan yang penerapan sistem pengendalian internalnya secara ketat, maka seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional akan berjalan tertib dan baik, akan tetapi dari segi finansial juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektivitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran diterapkannya pengendalian internal sebab, jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hamper dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada ahirnya akan membani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.

Tujuan dari pengendalian internal tidak lain untuk memberikan jaminan yang memadai, bahwa:

- a. Asset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh asset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan.
- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil risiko baik atas salah saji laporan

keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).

c. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan.

Salah satu yang paling riskan dalam pengendalian internal, yaitu kecurangan yang dilakukan oleh karyawan (*employee fraud*). Kecurangan karyawan ini merupakan tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Contoh, bentuk kecurangan karyawan yang sering dilakukan dan hamper selalu dijumpai pada sebagian besar perusahaan yakni melaporkan biaya perjalanan dinas dan penggantian pengobatan melebihi dari jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan.

Berikut ini beberapa contoh utama yang memerlukan pengendalian internal secara baik:

- a. Pengupahan dan penggajian: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa uang kas perusahaan dikeluarkan memang untuk membayar karyawan yang sah, yang sesuai dengan tarif/upah gaji yang berlaku dan jumlah jam kerja actual karyawan. Pengendalian internal disini juga dibutuhkan untuk menghindari terjadinya karyawan fiktif.
- b. Pemesanan dan pembelian barang: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pemesanan dan pembelian barang memang telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Pengendalian internal disini juga dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penggelapan/penyelewengan oleh oknum karyawan tertentu atas besarnya potongan pembelian yang diperoleh dari *supplier*.
- c. Pengiriman dan penjualan barang dagangan: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengiriman dan penjualan barang

memang telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Pengendalian internal disini juga dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penjualan fiktif.

- d. Penerimaan dan pembayaran kas: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kas telah diterima dengan baik/semestinya oleh perusahaan, serta memastikan bahwa pengeluaran kas hanya dilakukan untuk membayar beban perusahaan yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, serta untuk menghindari terjadinya pembayaran berganda.
- e. Penyimpanan barang di gudang: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa barang dagangan telah aman tersimpan di gudang. Segala jenis (alat) pengamanan dapat dilakukan (digunakan) disini.
- f. Penanganan atas asset tetap: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sebagaimana dengan semestinya dan hanya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dalam hal ini, inventarisasi atas asset tetap perlu dilakukan supaya keberadaan asset tetap ini secara fisik dapat diawasi dengan mudah dan seksama.

Muliyanto (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa COSO mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Menurutnya, pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan, yaitu Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan pelaporan keuangan, dan Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan

Manajemen bertanggungjawab untuk merancang dan menerapkan lima unsur pengendalian internal untuk mencapai tiga tujuan pengendalian internal. Unsur-unsur tersebut menurut COSO adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah falsafah manajemen dan siklus operasi. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

b. Penilaian risiko

Semua organisasi menghadapi risiko. Contoh-contoh risiko meliputi perubahan-perubahan tuntutan pelanggan, ancaman persaingan, perubahan peraturan, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, dan pelanggaran karyawan atas kebijakan dan prosedur perusahaan. Manajemen harus memperhitungkan risiko ini dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya sehingga tujuan dari pengendalian internal dapat tercapai. Setelah risiko diidentifikasi, maka dapat dilakukann analisis untuk memperkirakan besarnya pengaruh dari risiko tersebut serta tingkat kemungkinan terjadinya, dan untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan meminimumkannya.

c. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan kegelapan, kita akan membahas secara singkat prosedur pengendalian yang dapat dipadukan dengan sistem akuntansi. Prosedur-prosedur tersebut adalah :

1. Pegawai yang kompeten, perputaran tugas dan cuti wajib

Sistem akuntansi yang baik memerlukan prosedur untuk memastikan bahwa para karyawan mampu melaksanakan tugas yang diembangkannya. Karena itu, para karyawan bagian akuntansi harus mendapatkan pelatihan yang memadai dan diawasi dalam melaksanakan tugasnya. Ada baiknya juga bila dilakukan perputaran atau rotasi tugas diantara karyawan klerikal dan mengharuskan para karyawan non klerikal untuk mengambil cuti. Kebijakan ini mendorong karyawan untuk menaati prosedur yang digariskan. Disamping itu kesalahan dan penggelapan dapat dideteksi.

2. Pemisahan tanggungjawab untuk operasi yang berkaitan

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan dan penggelapan, maka tanggungjawab untuk operasi yang berkaitan harus dibagi kepada dua orang atau lebih. Misalnya, tanggungjawab untuk pembelian, penerimaan dan pembayaran atas perlengkapan computer harus dibagi kepada tiga orang atau departemen. Jika orang yang sama melakukan pemesanan, memeriksa penerimaan atas barang yang dipesan dan melakukan pembayaran kepada pemasok maka penyelewengan bisa terjadi.

Upaya-upaya pengecekan yang akan timbul akibat dibaginya tanggungjawab kepada berbagai departemen tidak perlu menyebabkan tumpang tindih tugas. Dokumen perusahaan yang disiapkan oleh suatu departemen dirancang agar terkoordinasi dan saling mendukung dengan dokumen yang disiapkan oleh departemen lain.

3. Pemisahan operasi, pengamanan aktiva dan akuntansi

Kebijakan pengendalian harus menetapkan pihak-pihak yang bertanggungjawab atas berbagai aktivitas usaha. Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya kesalahan dan penggelapan, maka tanggungjawab atas operasi, pengamanan aktiva dan akuntansi harus dipisahkan. Selanjutnya, catatan

akuntansi akan digunakan sebagai alat pengecekan independen terhadap mereka yang bertugas mengamankan aktiva dan mereka yang berkecimpung dalam operasi usaha.

4. Prosedur pembuktian dan pengamanan

Prosedur pembuktian dan pengamanan harus digunakan untuk melindungi aktiva dan memastikan bahwa data akuntansi dapat dipercaya. Hal ini dapat diterapkan pada banyak hal seperti prosedur otorisasi, persetujuan dan rekonsiliasi.

d. Pemantauan atau monitoring

Pemantauan terhadap sistem pengendalian internal akan mengidentifikasi dimana letak kelemahannya dan memperbaiki aktivitas pengendalian tersebut. Sistem pengendalian internal dapat dipantau secara rutin atau melalui evaluasi khusus. Pemantauan rutin bisa dilakukan dengan mengamati perilaku karyawan dan tanda-tanda peringatan dari sistem akuntansi tersebut.

e. Informasi dan komunikasi

Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pemonitornan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpenuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlaku.

Manajemen juga dapat menggunakan informasi eksternal untuk menilai peristiwa dan keadaan yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal. Misalnya manajemen menggunakan informasi dari Financial Accounting Standards Board (FASB) atau dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau dari BAPEPAM menilai dampak dari perubahan standar pelaporan yang mungkin akan terjadi.

Suatu sistem control atau pengawasan internal, pada hakekatnya menjaga, mendeteksi, dan memberikan terjadinya kekeliruan, kelalaian maupun penyalahgunaan (kecurangan, fraud). Mekanisme control tersebut melekat pada sistem, dan tercermin didalam prosedur, formulir, organisasi (pembagian tugas). Mengingat bahwa pada lingkungan sistem berbasis komputer risiko yang dihadapi makin rumit, maka struktur pengendalian internal pada sistem akuntansi tradisional sudah tidak mencukupi lagi untuk memenuhi kebutuhan kontrol internal terhadap risiko.

E. *Good Corporate Governance*

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Governance telah menjadi hal yang penting bagi setiap entitas saat ini, tidak hanya sektor swasta, sektor publik dan pemerintahan pun memperhitungkan hal ini. *Good Governance* menjadi salah satu alat ukur atau patokan bagi stakeholder dalam mengambil keputusan terutama keputusan berinvestasi. Hal ini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Bahkan pada tingkat international maupun nasional telah dilakukan penilaian atau pemeringkatan good governance pada entitas swasta maupun pemerintahan (Handayani, 2012).

Menurut Monks dan Minow dalam Wardani (2006) *Corporate Governance* (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* ini mulai mengemuka, khususnya di Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Governance yang terjemahannya adalah pengaturan yang dalam konteks *good corporate governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Corporate governance dalam pengertian yang sederhana, dapat dilihat sebagai sekumpulan tatanan yang berlaku ke dalam perusahaan yang selanjutnya menunjukkan dan mendefinisikan hubungan-hubungan antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham dapat saja dari publik maupun perorangan, yang terkonsentrasi ataupun tersebar. *Arrangements* ini dapat ditemukan dalam undang-undang, undang-undang pasar modal, persyaratan pencatatan di bursa, dan hal yang umum atau dinegosiasikan oleh pelaku-pelaku utama dalam perusahaan di dalam dokumen-dokumen perusahaan, seperti anggaran dasar perusahaan dan perjanjian-perjanjian antar pemegang saham.

Kerangka kerja *corporate governance* harus memastikan adanya perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, termasuk kepada pemegang saham minoritas dan setiap pemegang saham harus mempunyai kesempatan untuk mendapatkan penyelesaian yang efektif dalam hal hak-hak mereka dirugikan. Kepercayaan investor bahwa modal yang telah ditanamkan akan terlindungi oleh penyalahgunaan oleh manajer, anggota dewan direksi, komisaris ataupun oleh pemegang saham pengendali, adalah sebuah factor penting di dalam pasar modal. Dewan direksi, manajer dan pemegang saham pengendali dapat memiliki kesempatan untuk terlibat di dalam aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan

peningkatan keuntungan bagi kepentingan mereka sendiri atas biaya dari pemegang saham nonpengendali. Prinsip-prinsip corporate governance mendukung adanya persamaan bagi pemegang saham asing maupun local. Namun hal ini tidak termasuk bagi kebijakan pemerintah terhadap *foreign direct investment*.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) telah menjadi salah satu frase yang paling banyak digunakan dalam kosa kata bisnis saat ini. Tata kelola perusahaan mempunyai peran penting untuk mencegah kegagalan perusahaan. Hampir seluruh negara di dunia mendorong program-program reformasi tata kelola perusahaan serta kebijakan tata kelola perusahaan, baik secara sukarela maupun diwajibkan, pada level nasional maupun supranasional. Mekanisme *corporate governance* berbasis perspektif tidak hanya ditentukan pada karakteristik level perusahaan namun pada level negara. Pada level perusahaan, *good governance* ditentukan oleh struktur dan efektivitas *corporate governance*, *investor protection* pada level perusahaan dan struktur kepemilikan (Sari, 2014).

Menurut Sulistyanto dan Rika (2002) dalam rangka *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) memperkenalkan dan mengintroduksir konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata kelola perusahaan yang sehat. Konsep ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stockholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) menyimpulkan penyebab krisis ekonomi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia adalah (1) mekanisme pengawasan dewan komisaris dan komite audit suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham, dan (2) pengelolaan konsep GCG di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan

profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*.

Good corporate governance secara definitife merupakan sistem yang mengatur dan mengembalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairnes*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Juga mencatat prinsip GCG yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Sutedi, 2012).

Unsur-unsur GCG secara umum adalah sebagai berikut:

- a. *Fairness* (keadilan), menjamin perlindungan hak para pemegang saham dan menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.
- b. *Transparency* (transparansi), mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut dengan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
- c. *Accountability* (akuntabilitas), menjelaskan peran dan tanggungjawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan mnajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris,

- d. *Responsibility* (pertanggungjawaban), memastikan dipatuhinya peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin dipatuhinya nilai-nilai social.

Prinsip GCG yang paling relevan dengan pengembangan sistem dan mekanisme internal perusahaan adalah *accountability*. Berdasarkan prinsip-prinsip ini, pertama-tama masing-masing komponen perusahaan, seperti komisaris, direksi, internal auditor dituntut untuk mengerti hak, kewajiban, dan tanggungjawabnya. Hal tersebut penting, sehingga masing-masing komponen mampu melaksanakan tugas secara profesional dengan *independent judgement* serta integritas *balances*, termasuk didalamnya melaksanakan *best practices* seperti menggunakan eksternal auditor untuk memverifikasi kebenaran informasi yang akan diberikan kepada *stakeholder*.

Pelaku-pelaku di dalam perusahaan mempunyai motif yang kuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam usahanya mempertahankan pengendalian atas perusahaan. Senuag pasar pengendalian (*control*) dapat pula *redress* beberapa kewenangan yang tidak imbang antara pelaku-pelaku yang ada dalam perusahaan dan yang berada di luar perusahaan. Apabila pasar tersebut teratur dan transparan, sebuah tawar menawar atas pengendalian terkadang lebih sering memberikan keuntungan ekonomis yang lebih besar bagi investor-investor dan kreditor-kreditor yang berada di luar perusahaan (setidaknya untuk waktu yang singkat) dibandingkan apabila para pelaku internal perusahaan meneruskan untuk menjalankan perusahaan berkinerja buruk tanpa tantangan.

Mengingat pentingnya permasalahan *good corporate governance* bagi Indonesia, pada tanggal 19 Agustus 1999, di Indonesia telah berdiri sebuah lembaga nonpemerintah, yaitu Komite Nasional bagi pengelolaan perusahaan yang baik. Tugas Komite adalah merumuskan dan merekomendasikan kebijakan

nasional mengenai pengelolaan perusahaan yang baik bagi dunia usaha Indonesia. Selain itu komite diharapkan juga membuat spesifikasi bagi pemberian hukum dan peraturan perundang-undangan sejalan dengan penerapan pedoman bagi pengelolaan perusahaan yang baik, dan membuat rumusan tentang struktur institusi yang mendukung pelaksanaan pedoman bagi pengelolaan perusahaan yang baik.

Penguatan standar *corporate governance* adalah telah banyak dilakukan oleh banyak pemimpin perusahaan yang mengakui bahwa meningkatkan laba dalam jangka waktu yang panjang membutuhkan keseimbangan antara tujuan usaha dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Perusahaan-perusahaan seperti ini telah melangkah jauh diatas kekakuan hukum dengan melakukan langkah-langkah sukarela untuk meningkatkan kualitas keterbukaan, memastikan bahwa direksi menjalankan tanggungjawab dan tugas nya, dan meningkatkan komitmen para manajer dalam menjalankan perusahaan secara transparan untuk memaksimalkan nilai perusahaan namun dengan merujuk pada kepentingan pemegang saham . bukti-bukti yang semakin meningkat menyarankan bahwa perilaku *voluntary* tersebut mengangkat reputasi dan nilai dari perusahaan. Pengakuan tersebut telah memacu pelaksanaan secara *voluntary* di dalam praktik-praktik good governance oleh perusahaan yang saat ini menyadari pentingnya untuk tetap berpijak pada aturan global yang disusun oleh pasar modal (Sutedi, 2012).

Perubahan terhadap sistem *corporate governance* secara politik adalah sangat sulit. Pihak-pihak dengan kepentingan tertentu secara umum akan menolak adanya transparansi dan keterbukaan yang lebih luas baik atas informasi keuangan maupun nonkeuangan, dengan argumentasi bahwa persyaratan keterbukaan tersebut secara relative akan merugikan apabila diketahui oleh kompetitor baik lokal maupun asing. Pendapat tersebut dapat dibantah, karena

pendapat tersebut tidak mempertimbangkan keuntungan potensial jangka panjang atas peningkatan harga saham dan penurunan biaya-biaya dalam pemberian modal yang akan didapatkan dengan transparansi yang lebih luas.

Menurut Herawaty prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkan memberikan manfaat diantaranya:

- a. Meminimalkan *agency cost* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara principal dan agen;
- b. Meminimalkan cost of capital dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal;
- c. Meningkatkan citra perusahaan;
- d. Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari cost of capital yang rendah;
- e. Peningkatan kinerja keuangan dan persepsi stakeholder terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* memberikan implikasi positif bagi setiap perusahaan dan pemerintah. Kinerja hingga prestasi yang mengagumkan dan membanggakan dapat diraih atau dicapai baik secara Nasional dan hingga pada taraf Internasional. Terdapat beberapa lembaga-lembaga tertentu yang bersifat tidak terikat dan tidak memaksa (*ethical driven*) untuk memberikan penilaian, peringkat, penghargaan dan melakukan penelitian kepada setiap perusahaan atau setiap negara yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* atau karena implikasi dari implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Lembaga-lembaga tersebut antara lain adalah Fortune 500, *Corporate Governance Conference and Award* (IICD), Asian Development Bank, *Asian Corporate Governance*

Association (ACGA), dan *Asean Corporate Governance Score Card* (Wawondos dan Ronny, 2014).

Kesadaran dan keseriusan terhadap upaya pemerataan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini. Pembuatan serta dengan mengeluarkan peraturan atau regulasi yang berkaitan dengan implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah solusi yang bersifat mengikat dan memaksa (*regulatory driven*) bagi setiap perusahaan berbadan hukum atau Perseroan Terbatas (PT), baik perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Peraturan atau regulasi tersebut, antara lain adalah Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, dan Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

2. Asas *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *good corporate governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Asas ini diperlukan untuk mencaapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kewajaran (Citra, 2013).

a. Transparansi

Prinsip dasar transparansi yaitu untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis. Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Akuntabilitas

Prinsip dasar akuntabilitas yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Responsibilitas

Prinsip dasar responsibilitas yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat dipelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Kewajaran

Prinsip dasar dari kewajaran dan kesetaraan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

3. Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat *good corporate governance* menurut Tunggal (2010:39) adalah:

- a. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
- b. Mengurangi biaya modal, yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang

dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.

- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada public luas dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para stakeholder (para pihak yang berkepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

Manfaat GCG ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemenang era persaingan global. Akan tetapi, keberhasilan penerapan GCG juga memiliki prasyarat tersendiri. Disini, ada dua factor yang memegang peranan, faktor eksternal dan internal.

a. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah beberapa factor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG diantaranya:

- 1) Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
- 2) Dukungan pelaksanaan GCG dari sector public/ lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan good governance dan *clean government* menuju *good government governance* yang sebenarnya.

- 3) Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat yang dapat menjadi standard pelaksanaan GCG yang efektif dan professional. Dengan kata lain semacam acuan.
- 4) Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG dimasyarakat.
- 5) Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi GCG terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang dilingkungan publik dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja.

b. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor dimaksud antara lain:

- 1) Terdapatnya budaya perusahaan yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen diperusahaan.
- 2) Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
- 3) Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
- 4) Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 5) Adanya keterbukaan informasi bagi public untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan public dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

F. *Kompetensi Sumber Daya Manusia*

Berbicara tentang sumber daya manusia atau manusia, hidup, arti dan peranan keberadaannya adalah selalu aktual. Sebab sampai sekarang ini manusia tetap menjadi sentral pembahasan dalam berbagai masalah. Peristiwa besar macam apapun yang ada di dunia ini dan masalah apapun yang harus dipecahkan di bumi ini pada hakikatnya berhubungan dengan manusia. Sumber daya manusia (*human resources*) merupakan orang-orang di dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dari anggota eksekutif maupun legislatif dalam menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Sumber daya manusia adalah satu kesatuan tenaga manusia yang dalam organisasi dan bukan hanya sekedar penjumlahan karyawan-karyawan yang ada. Sebagai kesatuan, sumber daya manusia harus dipandang sebagai suatu sistem di mana tiap-tiap karyawan berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia diukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang diperoleh karyawan. Sumber daya manusia merupakan asset utama suatu organisasi yang menjadi perencanaan dan pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi. Sumber daya manusia yang cakap, mampu dan terampil belum menjamin produktivitas kerja yang baik apabila moral kerja dan kedisiplinannya rendah (Meuthia, 2008).

Menurut Warisno (2008) dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia pada pemerintah daerah

dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Begitupun sumber daya manusia jika diaplikasikan dalam perusahaan. Dimana sebagian kesatuan sumber daya manusia harus dipandang sebagai suatu sistem dimana tiap-tiap karyawan merupakan bagian yang saling berkaitan satu dengan lainnya dan bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor-faktor yang menunjang kompetensi sumber daya manusia, sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam organisasi merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan ke arah yang diinginkan.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Program pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai yang sudah dimiliki agar kemampuan pegawai semakin baik. Pendidikan ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja, sedangkan pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman langsung apabila seseorang pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meninggalkan organisasi itu dan pindah ke

organisasi yang lain. Sedangkan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota daripada organisasi di mana peristiwa yang diamati dan diikuti terjadi.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan seharusnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang didukung dengan adanya perekrutan yang ketat, latar pendidikan akuntansi, mempunyai keahlian dan pengembanagan dari perusahaan terkait, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak akan terjadi kekeliruan dan akan sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Sumber daya manusia yang telah diberi kepercayaan dan amanah dalam pekerjaannya, seharusnya menjaga dan menjalankan amanah yang telah diamanahkan pada dirinya dengan tanggungjawab dan tidak boleh berhianat.

G. Kualitas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut Statemen Of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahaa, bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Dalam islam kejujuran dianggap sebagai suatu perbuatan yang baik, sehingga setiap individu dalam perusahaab harus jujur apalagi dalam informasi sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran Q.S. Al Maidah/ 5:119

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۚ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya

mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk sesuatu yang benar-benar terjadi diungkapkan secara jujur. Dalam hal ini integritas laporan keuangan terkandung kewajiban perusahaan untuk menyajikan dan melaporkan informasi keuangan dengan jujur dan benar. Informasi harus menggambarkan dengan jujur dan transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan. Integritas laporan keuangan hal yang penting yang harus diwujudkan dan dicapai perusahaan terutama dalam hal keuangan yaitu laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban oleh pihak manajemen kepada pihak stakeholders (Ony dan Riri, 2010).

1. Pengertian Laporan Keuangan

Penyediaan produk atau jasa yang dapat dijual dan memperoleh pengembalian hasil investasi yang memuaskan, perusahaan menjalankan berbagai aktifitas. Laporan keuangan perusahaan berikut pengungkapannya menginformasikan empat aktifitas perusahaan, yaitu aktifitas perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Hakikat dari masing-masing aktifitas bisnis utama ini penting untuk dipahami sebelum melakukan analisis laporan keuangan perusahaan secara efektif (Hery, 2014).

Menurut Wahyudiono (2014: 9) Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan.

- a. Perusahaan dapat mengomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya;
- b. Perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru;

- c. Instansi pajak dapat menerima alasan perusahaan rugi sehingga belum bisa bayar pajak alias nihil;
- d. Manajer sumber daya manusia dapat meyakinkan kepada buruh dan karyawan kalau pada suatu periode perusahaan belum mampu memberi kenaikan gaji.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai terdapat lima karakteristik kualitatif laporan keuangan (Yasmeen dan Herawati, 2015)

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini/ masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur.

d. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.

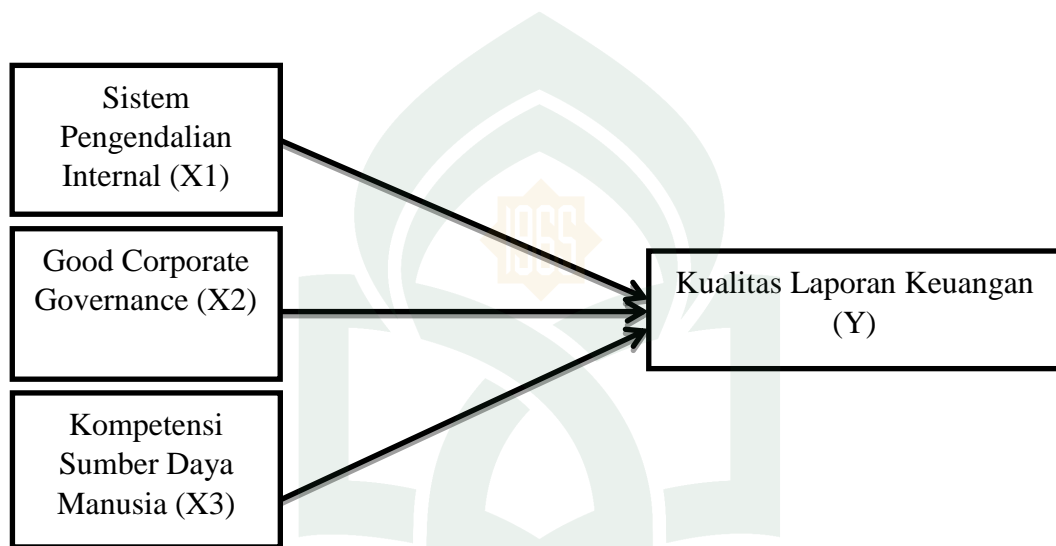
e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

H. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teoritis pada penelitian ini, dapat dirancang suatu kerangka pikir untuk menggambarkan hubungan atau kaitan antara variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Indrianto (2014) merupakan suatu paradigma yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analistik. Berdasarkan karakteristik masalah penelitian maka diklasifikasikan kedalam penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Hadji Kalla Toyota selaku induk perusahaan dan PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa selaku cabang dari PT. Hadji Kalla Toyota dengan membagikan kuisioner kepada karyawan bagian accounting, karyawan bagian financial PT. Hadji Kalla Toyota (induk) dan membagikan kuisioner kepada karyawan bagian accounting, kasir dan kepala cabang pada PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa (cabang).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Yang mana penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indrianto, 20114). Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan

penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) dikarenakan dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengidentifikasi pencapaian kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, penerapan *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen-elemen yang terdapat dalam populasi (Indrianto, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian accounting, karyawan bagian financial PT. Hadji Kalla Toyota (induk) dan karyawan bagian accounting, kasir dan kepala cabang pada PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa (cabang). Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi.

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian accounting, karyawan bagian financial PT. Hadji Kalla Toyota (induk) dan kepada karyawan bagian accounting, kasir dan kepala cabang pada PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa (cabang). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil (Indrianto, 2014).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang dijadikan angka melalui sebuah proses perhitungan atau perumusan (Quraissy, 2013). Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung saat penelitian seperti, data dari hasil kuesioner pada PT. Hadji Kalla Toyota.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan media kuesioner data pada pengumpul dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif, dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis (Sugiyono, 2011). Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu pelaksanaan sistem pengendalian internal, penerapan *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis data kuesioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel pelaksanaan sistem pengendalian internal (X1), *good corporate governance* (X2), kompetensi sumber daya manusia (X3) dan kualitas laporan keuangan (Y).

Peneliti menggunakan bentuk kuesioner tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai. Menurut Riduwan kelebihan dari model tertutup adalah responden mudah dalam memberikan penilaian, mudah dalam pemberian kode dan responden tidak perlu menulis lebih banyak. Penelitian ini menggunakan skala *likert* satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari 1 (Sangat Buruk) hingga 5 (Sangat Baik) untuk skenarionya dan jika responden menjawab 5

(Sangat Baik) dari masing-masing variabel dan indikator, maka cenderung bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Hadji Kalla Toyota memiliki kualitas yang baik (tinggi) (Riduwan, 2002).

Kuesioner dibagikan langsung kepada semua karyawan menyangkut pelaksanaan sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia pada PT. Hadji Kalla Toyota. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

Keterangan : C= Perkiraan besarnya kelas

K= Banyaknya kelas

X_n = Nilai observasi terbesar

X_1 = Nilai observasi terkecil

G. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu koefisien atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

1. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas dapat diartikan pula sebagai suatu ukuran yang

menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan tersebut sudah tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan skor totalnya.

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang menggunakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r -tabel pada signifikansi 0,10 (10%).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal apabila jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar pernyataan lain. Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik *Cronbach Alpha*, Reliabilitas suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh > 0,60 (Ghozali, 2006).

H. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan: (a) melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan (b) *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari one- simple kolmogorov-smirnov adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,10 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,10

tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastiditas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Intrepetasi yang dipergunakan selain melihat grafik *Scatter Plot* adalah uji *Spearman* dimana pada uji ini dilakukan perhitungan dari korelasi *rank spearman* antara variabel absolut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua *rank spearman* tersebut dibandingkan dengan nilai signifikasi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai *rank spearman* antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikasi 0,10 pada tingkat kepercayaan 10%..

2. Uji Hipotesis

penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses perhitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas laporan keuangan

α = konstanta

b 1, b2, b3 = koefisien regresi

X1 = Variabel Sistem Pengendalian Internal

X2 = Variabel *Good corporate governance*

X3 = Variabel kompetensi sumber daya manusia

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/ variabel pengganggu

Menyelesaikan analisis data menggunakan Software Program SPSS 16 (*Statistical Product and Service Solution*) dan semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu. Uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis H₁, H₂ dan H₃.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila R² besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel X₁, X₂ dan variable X₃ secara keseluruhan terhadap variabel Y. untuk menguji hipotesa : Ho : b = 0, maka langkah – langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Ho dan Ha

Ho : $\beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

2) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 10% atau $(\alpha) = 0,10$

3) Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS 16 dan membandingkannya dengan F tabel.

4) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi $< 0,10$ maka H_0 ditolak

Jika Signifikansi $> 0,10$ maka H_0 diterima

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien hipotesis : $H_0 = 0$. untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut :

a) Menentukan H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

Level of Significance yang digunakan sebesar 10% atau $(\alpha) = 0,10$

- c) Menentukan nilai t (t hitung)

Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

- d) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :

Jika signifikansi $< 0,10$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi $> 0,10$ maka H_0 diterima

I. *Pengukuran Variabel*

Pengukuran variabel menggunakan analisis deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala *construct* yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin. Menurut Sugiyono Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2011).

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Hadji Kalla Toyota

1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Hadji Kalla yang berkantor pusat di Makassar, secara resmi berdiri dengan dikeluarkannya Akte Notaris tertanggal 18 Oktober Nomor 31 oleh *Master Jan Philippus De Korte*, yang bertindak sebagai pengganti djustisi tertanggal 17 Oktober 1950 nomor J.P.2.1/29/16. Akte Nomor 36 tertanggal 16 Maret 1953 oleh notaris yang sama berdasarkan pengesahan pemerintah, dalam hal ini Menteri Kehakiman Republik Indonesia yang mengeluarkan surat Nomor Y.A/28/4 tertanggal 1953.

Untuk pertama kali sebagaimana tercantum di dalam akte pendirian, diangkat sebagai direktur perusahaan adalah Hadji Kalla yang didampingi oleh dua orang direktur muda, yaitu Tuan Saebe dan Nyonya Hajjah Atirah yang berdomisili di Makassar. Direksi perusahaan ini juga didampingi oleh dewan komisaris yaitu Hadji Abdul Fattah, Hadji Yusuf yang bertempat tinggal di Watampone.

Di dalam akte pendirian tersebut, tercantum pula tujuan dari kegiatan perusahaan sebagaimana dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Perdagangan hasil bumi serta perdagangan umum lainnya, baik itu perhitungan sendiri maupun perhitungan orang lain. Secara agen komisi terutama dagang ekspor dan impor dari segala macam barang yang dapat dilakukan.
- 2) Melakukan perusahaan perindustrian.

- 3) Melakukan perusahaan pengangkutan. Dalam dekade 1960-an perusahaan ini berkembang menjadi perusahaan perdagangan umum yang meliputi perdagangan ban mobil, alat-alat tenun dan sepeda. Kemudian sejak tahun 1968 perusahaan ini mulai memperdagangkan mobil merek toyota, dan sejak tahun 1973 perusahaan ini ditunjuk oleh PT. Toyota Astra
- 4) Melakukan perusahaan pengangkutan. Dalam dekade 1960-an perusahaan ini berkembang menjadi perusahaan perdagangan umumnya meliputi perdagangan ban mobil sebagai agen dalam memasarkan mobil beserta suku cadangnya untuk wilayah pemasaran yang meliputi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Untuk mengantisipasi perkembangan perusahaan yang semakin pesat, maka pada tanggal 18 desember 1975, dilakukan perubahan perihal tujuan perusahaan (pasal 2) dan anggaran dasar perusahaan, sehingga memungkinkan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan menjadi luas yaitu :

- 1) Melakukan usaha perdagangan umum, terutama perdagangan hasil bumi, hasil hutan, hasil laut dan hasil industri secara lokal, interisuler (antar pulau), ekspor dan impor.
- 2) Melakukan usaha-usaha leveransir umum, grosir dealer, distributor, komisioner dan keagenan-keagenan.
- 3) Melakukan usaha-usaha penangkutan darat (*transport*) dan usaha perbengkelan (*service station*).
- 4) Melakukan usaha industri, percetakan dan penjualan.
- 5) Melakukan usaha pertambangan.

- 6) Melakukan usaha travel, perhotelan, pariwisata dan menjadi agen perwakilan dari perusahaan penerbangan dalam negeri dan luar negeri.
- 7) Melakukan usaha-usaha pertanian, perkebunan, perikanan darat dan laut, eksploitasi hutan dan pengolahan bahan kayu.
- 8) Melakukan usaha biro kontraktor dan pelaksanaan proyek-proyek pemerintah maupun swasta dan melakukan usaha-usaha pemborongan, bangunan, jalan, jembatan, irigasi, bendungan, saluran air, pekerjaan teknik elektro.
- 9) Dan lain-lain usaha yang tidak dilarang dan dapat memberikan keuntungan terhadap perseroan dalam pengertian yang seluas-luasnya.

Adanya perubahan tujuan kegiatan perusahaan di atas membuka peluang bagi perusahaan ini dalam perkembangan melebarkan sayap kegiatan usahanya dengan mendirikan sejumlah anak perusahaan. Adapun anak perusahaan yang didirikan tersebut yaitu :

- 1) Tahun 1973 didirikan PT. Bumi Karsa yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi.
- 2) Tahun 1973 didirikan PT. Bhakti Centra baru yang bergerak dalam bidang percetakan, penjiilidan dan penjualan buku-buku
- 3) Tahun 1974 ditunjuk sebagai dealer alat-alat berat merek sakai dan alat-alat pertanian merek Kubota.
- 4) Tahun 1977 didirikan PT. EMKL. Kalla Raya (ekspedisi muatan kapal laut).

- 5) Tahun 1977 didirikan PT. Bukaka Agro yang memproduksi pakan makanan ternak untuk ekspor.
- 6) Tahun 1977 didirikan pabrik sepatu PT. Kalla Utama.
- 7) Tahun 1979 didirikan Bukaka Meat yang bergerak dalam bidang pemotongan hewan.
- 8) Tahun 1980 didirikan PT. Bukaka Teknik Utama yang bergerak dalam bidang pemuatan alat-alat berat untuk konstruksi bangunan, alat pemadaman kebakaran dan aspal mixing plan.
- 9) Tahun 1984 didirikan PT. Bumi Rama Nusantara yang bergerak dalam bidang pengadaan batu kerikil.
- 10) Tahun 1986 didirikan PT. Makassar Raya Motor sebagai penyalur kendaraan merek Daihatsu.
- 11) Tahun 1989 didirikan PT. Bumi Sarana Utama yang bergerak dalam bidang aspal curah.
- 12) Tahun 1990 didirikan PT. Bumi Nusantara Timur yang bergerak dalam bidang pelayaran (angkutan kapal laut).
- 13) Tahun 1991 didirikan PT. Bukaka Lintas Utama yang bergerak dalam bidang penyeberangan sungai.
- 14) Dan masih banyak lagi perusahaan yang masih baru, seperti :
 - a. Kalla Inti Karsa yang bergerak di bidang kontraktor.
 - b. Kalla Elektrik yang bergerak dalam bidang pabrik travo.
 - c. Bukaka Singtel dalam bidang jasa Telkom.
 - d. Kalla Lines yang bergerak dalam bidang pelayanan/pengangkutan barang dan lain-lain.

Selain dalam memasarkan produk kendaraan Toyota di wilayah yang telah ditentukan oleh PT. Toyota Astra Motor, juga telah dibuka sejumlah kantor cabang perwakilan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kantor cabang yang terdapat di Jakarta, Kendari, Palu dan Pare-Pare.
- 2) Kantor perwakilan yang terdapat di Sidrap, Bone, Soppeng, Sengkang, Pinrang, Polmas dan Palopo.
- 3) Kantor sub perwakilan yang terdapat di Tator, Suli, Mamuju, Kolaka, Raha, dan Barru.

1.2 VISI dan MISI

VISI

Visi Kalla Group adalah **“menjadi panutan dalam pengelolaan usaha secara profesional berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT”**.

MISI

Agar visi tersebut terwujud, terdapat misi pokok yang diemban oleh seluruh Insan Kalla yang berkiprah dalam Kalla Group, yaitu:

- a) Mewujudkan kelompok usaha terbaik dan unggul;

Bermula dari usaha perdagangan yang dirintis oleh Haji Kalla, saat ini Kalla Group telah mengelola berbagai jenis usaha, antara lain dibidang: agrobisnis, otomotif, properti, pengembang, konstruksi, transportasi, energi dan pendidikan. Dengan keragaman usaha ini, Kalla Group berupaya mengelola seluruh usahanya secara profesional dan menjadi yang terbaik dan terunggul di kelasnya.

b) Berperan aktif dalam memajukan ekonomi nasional;

Bisnis-bisnis yang dilakukan oleh Kalla Group diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder dan masyarakat, antara lain: menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya beli masyarakat.

c) Berperan aktif mewujudkan kesejahteraan masyarakat demi kemajuan bersama.

Sejalan dengan tujuan dalam berbisnis yaitu memberikan manfaat dan nilai tambah bagi stakeholder maka pertumbuhan dan perkembangan Kalla Group ini dapat dirasakan oleh masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi

Di dalam suatu perusahaan adanya suatu organisasi yang tersusun rapi dan masing-masing bagian berjalan sesuai fungsinya, merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan untuk meraih sukses dalam usahanya. Dengan demikian, diperlukan adanya struktur organisasi yang baik untuk mengatur tugas dan tanggungjawab dari setiap bagian yang ada dalam perusahaan.

Demikian pula pada PT. Hadji Kalla yang memiliki struktur organisasi garis dan staf, pimpinan perusahaan dalam menjalankan tugasnya menggerakkan roda perusahaan dibantu oleh sejumlah pejabat inti yang terdiri dari :

- 1) Direktur keuangan.
- 2) Direktur pemasaran.
- 3) Manajer divisi keuangan.
- 4) Manajer divisi toyota.
- 5) Manajer divisi perdagangan umum dan alat kontruksi.
- 6) Dan pejabat staf yang terdiri dari perencanaan perusahaan dan pengawasan intern (*corporate planning*) dan sekretaris perusahaan.

Di samping itu tiap-tiap staf divisi dilengkapi dengan masing-masing bagian yaitu :

- 1) Divisi Toyota terdiri atas 3 (tiga) bagian, masing-masing adalah :
 - a. *Toyota sales*: menjual merek Toyota.
 - b. *Toyota service*: memperbaiki kendaraan merek Toyota
 - c. *Toyota part*: menjual suku cadang mobil Toyota
- 2) Divisi keuangan terdiri atas beberapa bagian yaitu :
 - a. Bagian keuangan
 - b. Pembukuan dan akuntansi
 - c. Verifikasi pembukuan
 - d. Kredit (utang-piutang)
 - e. Pengawasan dan analisis
 - f. Bagian khusus pengelolaan piutang
- 3) Divisi perdagangan umum dan alat-alat pertanian dan konstruksi yang terdiri atas:
 - a. Perdagangan umum
 - b. Alat-alat pertanian dan konstruksi
 - c. Administrasi
- 4) Divisi administrasi dan personalia yang terdiri atas :
 - a. Administrasi
 - b. Personalia
 - c. Rumah tangga

Mengenai tugas dan tanggungjawab divisi, dalam hal ini dibatasi hanya pada divisi Toyota, khususnya *Toyota sales*. Adapun secara umum tugas dan tanggungjawab divisi Toyota sebagai berikut :

- 1) Perencanaan, antara lain pemasaran, penjualan, *forescast* dan *order*, promosi, distribusi/alokasi jatah.
- 2) Koordinasi, meliputi tata hubungan horizontal (intern), dan vertikal cabang/perwakilan. Keluar dengan semua instansi pemerintah, bank dan lain-lain, *market buyer*, calon prospek, antar *dealer*.
- 3) Administrasi antara lain *report*, surat menyurat, telex, *business news*, registrasi umum arsip, agenda, administrasi hubungan antara cabang perwakilan PT. Toyota Astra Motor dan cabang/perwakilan/tam/dealer dan lain-lain. Pengaturan *order* atau jatah semua cabang atau perwakilan.
- 4) *Quality*, gedung, *delivery* dan *control*: pengawasan umum kendaraan ex tam, ex pengapalan, ex karoseri Jakarta/Surabaya/Makassar.
- 5) Market analisis terdiri dari:
 - a. *Competitor*
 - b. *Market buyer*
 - c. Penawaran dan permintaan
 - d. Perkembangan secara umum

1.4 Kondisi Karyawan

PT Hadji Kalla memiliki karyawan sebanyak 120 orang karyawan organik dan 67 karyawan *outsourcing*. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai responden adalah karyawan bagian accounting dan karyawan bagian financial sebanyak 19

orang yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, adapun karyawan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Direktur Utama

Direktur utama merupakan orang yang sangat berperan penting dalam terlaksananya aktivitas partisipasi dalam penyusunan anggaran ini, Jumlah Direktur Utama dalam PT Hadji Kalla sebanyak 1 orang. adapun tugas dan wewenang Direktur Utama sebagai berikut:

- a) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan – kebijakan perusahaan
- b) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
- c) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
- d) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

2) Sekretaris

Sekretaris juga ikut andil memberikan masukan dalam penyusunan anggaran, jumlah sekretaris dalam PT Hadji Kalla sebanyak 1 orang, sekretaris berfungsi sebagai sumber dan filter informasi bagi pimpinan, dalam memenuhi fungsi, tugas, dan tanggungjawab serta mediator antara pimpinan dan bawahan. sedangkan fungsi sekretaris terhadap bawahan (karyawan) antara lain:

- a) Membantu memberikan motivasi kepada karyawan lain
- b) Mediator antara bawahan dengan pimpinan, khususnya untuk mengajukan pendapat dalam menyusun anggaran.
- c) Memberikan rasa puas dan bangga kepada bawahan terhadap hasil kerja mereka

3) Manajer Divisi Toyota

Manajer divisi Toyota berjumlah 1 orang, bertugas membawahi departemen Toyota *sales*, departemen *service*, *spare-part* dan koordinator cabang wilayah, selain itu ia juga mengkoordinir semua kegiatan penjualan antara departemen cabang atau perwakilan yang berada di bawah divisi Toyota, untuk itu manajer divisi ini diikuti partisipasikan dalam penyusunan anggaran perusahaan guna membantu pimpinan untuk menyusun rencana anggaran.

4) Manajer Divisi Perdagangan Umum

Manajer divisi perdagangan umum berjumlah 1 orang, bertugas membawahi departemen ekspor/impor dan departemen perdagangan umum, untuk itu manajer divisi perdagangan umum diikuti partisipasikan dalam menyusun rencana anggaran perusahaan agar pimpinan dapat menyusun rencana anggaran perusahaan secara tepat.

5) Manajer Divisi Keuangan

Manajer Divisi Keuangan berjumlah 1 orang, bertugas membawahi departemen keuangan, departemen pembukuan, serta departemen kredit, tugas umum manajer divisi keuangan antara lain:

- a). Mengalokasikan dana sedemikian agar dapat memperoleh tingkat efisiensi atau profitabilitas yang optimal.
- b) Mengendalikan keuangan perusahaan dengan mengadakan sistem dan prosedur yang dapat mencegah penyimpangan dan mengambil langkah perbaikan jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaan usaha dan memengaruhi struktur keuangan dan alokasi dana.

6) Manajer Divisi Administrasi Umum Personalia

Manajer divisi administrasi umum berjumlah 1 orang, bertugas membawahi departemen umum, departemen administrasi, dan departemen personalia, manajer divisi administrasi umum ikut partisipasikan dalam penyusunan anggaran agar dapat membantu pimpinan dalam merencanakan anggaran perusahaan dengan memberikan informasi layanan dalam bidang administrasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan member dampak kelancaran pada bidang lainnya

7) Kepala Departemen Toyota *Sale* sebanyak 1 orang dan 3 orang stafnya

Kepala departemen Toyota *sale* berjumlah 1 orang, dengan tambahan 3 orang staf yang membantunya dalam rangka penjualan produk – produk PT Hadji Kalla, Kepala Departemen Toyota *sale* beserta stafnya ikut di partisipasikan dalam merencanakan penyusunan anggaran agar dapat membantu Manajer Divisi Toyota dalam memberikan informasi kepada pimpinan.

8) Kepala Departemen *Service* sebanyak 1 orang dan 3 orang stafnya

Kepala Departemen *service* berjumlah 1 orang, dengan staf departemen berjumlah 3 orang, kepala departemen *service* bertugas mengawasi dan mengkoordinir teknisi/karyawan dalam melayani pelanggan. Kepala Departemen *service* beserta stafnya ikut berpartisipasi dalam rencana penyusunan anggaran agar dapat membantu Manajer Divisi Toyota dalam memberikan informasi kepada pimpinan.

9) Kepala Departemen *Parts*

Kepala Departemen *Parts* berjumlah 1 orang, dengan staf departemen sebanyak 3 orang, Kepala Departemen *Parts* bertugas mengawasi, memeriksa, dan mengkoordinir persediaan *spareparts* pada PT Hadji Kalla, Kepala Departemen beserta stafnya ikut berpartisipasi dalam rencana penyusunan anggaran guna membantu Manajer Divisi Toyota dalam memberikan informasi kepada pimpinan.

10) Kepala Departemen Ekspor/Impor

Kepala Departemen Ekspor/Impor berjumlah 1 orang, dengan staf departemen sebanyak 3 orang, Kepala Departemen *Parts* bertugas mengawasi kegiatan Ekspor/Impor barang produksi PT Hadji Kalla. Kepala Departemen beserta stafnya ikut berpartisipasi dalam rencana penyusunan anggaran guna membantu Manajer Divisi Perdagangan Umum untuk memberikan informasi kepada pimpinan

11) Kepala Departemen Perdagangan Umum

Kepala Departemen Perdagangan Umum berjumlah 1 orang, dengan staf departemen berjumlah 3 orang, kepala departemen ini bertanggungjawab kepada Manajer Divisi Perdagangan Umum atas kegiatan perdagangan pada PT Hadji Kalla ini, maka dari itu Kepala Departemen beserta stafnya ini diikut sertakan dalam rencana penyusunan anggaran perusahaan.

12) Kepala Departemen Keuangan

Kepala Departemen Keuangan berjumlah 1 orang, dengan staf departemen berjumlah 3 orang, bertugas untuk mengatur dan mengalokasi dana perusahaan secara efisien, maka dari itu Kepala Departemen ini beserta staf nya diikut sertakan dalam rencana penyusunan anggaran

13) Kepala Departemen Pembukuan

Kepala Departemen Pembukuan berjumlah 1 orang, dengan staf departemen berjumlah 3 orang, bertugas membantu Manager divisi Keuangan untuk memberikan informasi keuangan kepada pimpinan, maka dari itu Kepala Departemen beserta stafnya diikut sertakan dalam rencana penyusunan anggaran.

14) Kepala Departemen Kredit

Kepala Departemen Kredit berjumlah 1 orang dengan staf departemen sebanyak 3 orang, bertugas mengawasi dan mengelola kegiatan kredit perusahaan, kepala departemen dan stafnya diikut sertakan dalam rencana penyusunan anggaran agar dapat membantu Manajer Divisi Keuangan memberikan informasi keuangan kepada pimpinan

15) Kepala Departemen Administrasi

Kepala Departemen Administrasi berjumlah 1 orang dengan staf departemen sebanyak 3 orang, bertugas menangani kegiatan administrasi perusahaan, Kepala Departemen serta stafnya diikut sertakan dalam penyusunan anggaran perusahaan agar dapat membantu Manajer divisi administrasi umum dalam memberikan informasi kepada pimpinan

16) Kepala Departemen Umum

Kepala Departemen Umum berjumlah 1 orang dengan staf departemen sebanyak 3 orang, bertugas menangani kegiatan umum perusahaan, Kepala Departemen beserta stafnya diikut sertakan dalam rencana penyusunan anggaran guna memberikan informasi serta ide kepada pimpinan dalam penyusunan anggaran.

17) Kepala Departemen Personalia

Kepala Departemen Personalia berjumlah 1 orang dengan staf sebanyak 3 orang, berfungsi menangani masalah personal karyawan, maka dari itu kepala departemen serta stafnya diikuti sertakan dalam rencana penyusunan anggaran guna membantu pimpinan dalam memberikan keputusan.

2. PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa

PT. Hadji Kalla didirikan oleh Hadji Kalla dan Istri, Hj Athirah Kalla, dengan Akte Notaris tertanggal 18 Oktober 1952 dihadapan Master Jan Philipus De Korte Notaris Makassar. Hadji Kalla memulai usahanya pada bidang perdagangan tekstil di kota Watampone (Bone) dan Makassar. Berkat keuletan dan kerja keras beliau perusahaan ini telah memiliki beberapa anak perusahaan yang tergabung dalam suatu wadah yaitu Hadji Kalla Group.

PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa merupakan suatu perusahaan swasta yang didirikan oleh Bpk. H. Nursalam Dalle, SE, M.Si pada tahun 2010 dan mulai beroperasi pada tahun 2011. Bpk. H. Nursalam Dalle, SE, M.Si selaku Kepala Cabang PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa yang mana Hadji Kalla Gowa adalah sub cabang dari Hadji Kalla Alauddin. PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa terletak di Jalan Poros Pallangga No. 11 Kel. Mangalli Kec. Pallangga Kabupaten Gowa, atau sebelah selatan Jembatan Kembar Sungai Je'neberang.

Tujuan dari kegiatan perusahaan adalah perdagangan hasil bumi dan hutan serta perdagangan umum lainnya, baik itu perhitungan sendiri maupun perhitungan orang lain secara agen atau komisi, terutama perdagangan ekspor dan impor dari segala macam barang, melakukan usaha industri dan melakukan usaha pengangkutan.

2.2 Visi dan Misi PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa

a. Visi

Menjadi panutan dalam pengelolaan usaha secara professional berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Misi

Agar visi tersebut terwujud, terdapat misi pokok yang diemban oleh seluruh Insan Kalla yang berkiprah dalam Kalla Group, yaitu:

1) Mewujudkan kelompok usaha terbaik dan unggul;

Bermula dari usaha perdagangan yang dirintis oleh Haji Kalla, saat ini Kalla Group telah mengelola berbagai jenis usaha, antara lain dibidang: agrobisnis, otomotif, properti, pengembang, konstruksi, transportasi, energi dan pendidikan. Dengan keragaman usaha ini, Kalla Group berupaya mengelola seluruh usahanya secara profesional dan menjadi yang terbaik dan terunggul di kelasnya.

1. Berperan aktif dalam memajukan ekonomi nasional;

Bisnis-bisnis yang dilakukan oleh Kalla Group diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder dan masyarakat, antara lain: menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya beli masyarakat.

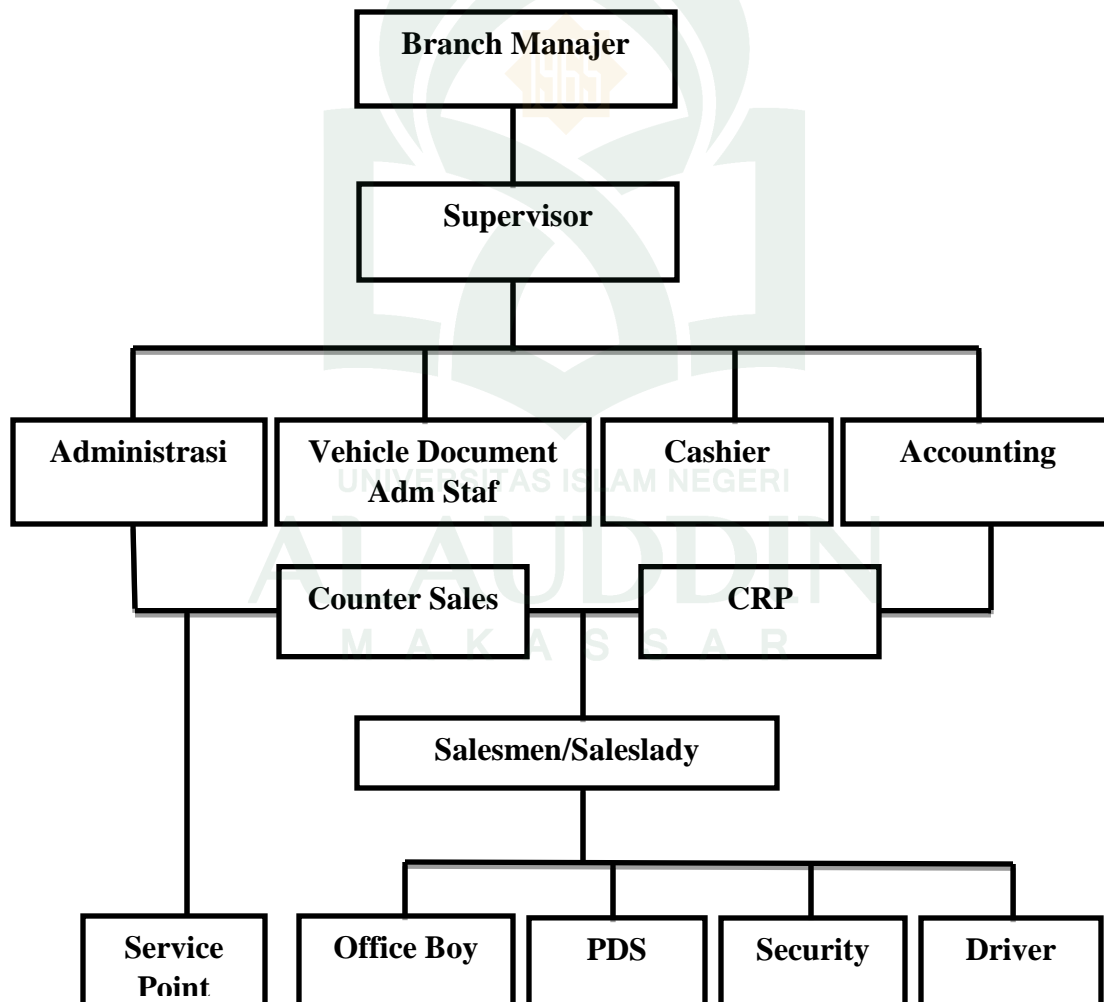
2) Berperan aktif mewujudkan kesejahteraan masyarakat demi kemajuan bersama.

Sejalan dengan tujuan dalam berbisnis yaitu memberikan manfaat dan nilai tambah bagi stakeholder maka pertumbuhan dan perkembangan Kalla Group ini dapat dirasakan oleh masyarakat.

2.3 Struktur Organisasi PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa

Struktur organisasi dapat menjamin kelancaran kerja suatu perusahaan, mutlak diperlukan adanya pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang secara jelas didalam perusahaan, kesimpang siuran dalam melaksanakan pekerjaan, tanggungjawab dan wewenang masing-masing bagian dapat diatasi melalui struktur dapat dilaksanakan secara efektif terarah dan terawasi.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa



Sumber : PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa, 2016

3. Uraian Tugas

Adapun kewajiban, wewenang tugas dan tanggungjawab dari masing-masing divisi tersebut, adalah:

- 1) Kepala cabang
 - a) Mewakili direktur utama dalam menjalankan kebijakan perusahaan di kantor cabang yang dipimpinnya.
 - b) Mengusahakan hubungan baik antara kantor cabang dengan pemerintah serta masyarakat setempat.
 - c) Bertindak atas nama perusahaan untuk kantor cabang yang dipimpinnya dalam urusan dengan pihak ketiga, sesuai dengan wewenang yang diberikan kepada direktur.
 - d) Bertanggungjawab kepada direktur utama, termasuk kewajiban memberikan laporan kinerja kantor cabang.
 - e) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka peningkatan produktivitas dan penembangan karir bawahan.
 - f) Memantau dan mengendalikan kegiatan bawahan.
- 2) Supervisor / Pengawas Penjualan
 - a) Menetapkan target penjualan dan merencanakan strategi-strategi untuk mencapai target tersebut.
 - b) Mengontrol tingkat penjualan.
 - c) Mengatur pelaksanaan kegiatan penunjang penjualan.
 - d) Mengembangkan, melatih dan memotivasi tim sales.
- 3) Sales Admin/ Administrasi Penjualan

- a) Membantu manajemen dalam menentukan standard an keinginan untuk mengukur ketepatan dan rencanaa kegiatan
 - b) Membantu manajemen dalam memperluas pasar
 - c) Membantu manajemen dalam peramalan penjualan
 - d) Meningkatkan penjualan
- 4) *Vehicle Document Adm Staf / Administrasi Surat-Surat Kendaraan*
- a) Membuat SPK (Surat Pesanan Kendaraan)
 - b) Membuat DO (Delivery order
 - c) Membuat laporan penjualan
- 5) *Cashier / kasir*
- a) Membantu kepala bagian keuangan dalam mengelola bidang tugasnya
 - b) Menerima setoran penjualan mobil serta menerima alat pembayaran surat berharga dengan terlebih dahulu diteliti keabsahannya
 - c) Menyetorkan hasil peneriimaan pada bank yang telah dirujuk, menyimpan dan mengatur likuiditas kas untuk keperluan perusahaan
 - d) Mengadakan koordinasi dengan seksi-seksi lain berkaitan dengan bidang tugasnya
- 6) *Accounting*
- a) Membuat catatan harian atas kas transaksi-transaksi pengeluaran kas, penerimaan kas penjualan, dan transaksi penyesuaian
 - b) Melakukan posting dari catatan harian atau jurnal ke dalam buku besar yang sesuai

- c) Mencari saldo rekening neraca pada tanggal tertentu dan menjumlahkan nilai penjualan dan biaya-biaya selama satu periode yang berakhirnya sama dengan tanggal neraca saldo
- d) Membuat dan mencatat jurnal penyesuaian seperti depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud, retur pembelian, pemakaian persediaan bahan habis pakai
- e) Membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca saldo, perhitungan laba rugi, laporan posisi perubahan arus kas (cash flow) bulanan dan tahunan
- f) Membuat dan melaporkan buku kas atau bank harian

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian accounting, dan karyawan bagian financial PT. Hadji Kalla Toyota, karyawan bagian accounting, kasir dan kepala cabang PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Gowa. Peneliti menyebar 32 kuesioner dan semuanya dijadikan data penelitian.

Table 4.1 Tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	32	100%
Koesioner yang dapat diolah	32	100%

(Sumber: Data primer tahun 2016, diolah)

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

a. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, tabel dibawah ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (75%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (25%).

Table 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	24	75%
Perempuan	8	25%
Total	32	100%

(Sumber: Data Primer tahun 2016, diolah)

b. Usia

Berdasarkan usia responden, tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 19 responden (59%), dilanjutkan dengan umur antara 31-40 tahun sebanyak 13 responden (41%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<20	-	-
20-30	19	59%
30-40	13	41%
>40	-	-
Total	32	100%

(Sumber: Data Primer tahun 2016, diolah)

c. Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, tabel berikut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini telah menempu pendidikan S-2 sebanyak 5 responden yaitu (16%) , responden yang telah menempu pendidikan S-1 sebanyak 19 responden yaitu (59%), responden yang telah menempuh pendidikan D-3 sebanyak 8 responden yaitu (25%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
D-3	8	25%
S-1	19	59%
S-2	5	16%
S-3	-	-
Total	32	100%

(Sumber: Data primer tahun 2016, diolah)

d. lama kerja

Berdasarkan lama kerja, tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah bekerja selama <1 tahun sebanyak 1 responden (3,125), yang telah bekerja 1-5 tahun sebanyak 16 responden (50%), bekerja selama 6-10 tahun 11 responden (34,375%), dan bekerja selama 11-15 tahun 4 responden (12,5%). Semua responden digunakan sebagai sampel.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Masa Kerja (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
<1	1	3,125%
1-5	16	50%
6-10	11	34,375%
11-15	4	12,5%
>16	-	-
Total	32	100%

(Sumber: Data primer tahun 2016, diolah)

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dari 32 responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	32	26	33	30.81	2.147
Good Corporate Governance	32	27	40	35.06	3.172
Kompetensi Sumber Daya Manusia	32	28	35	31.22	2.106
Kualitas Laporan Keuangan	32	38	55	47.72	4.034
Valid N (listwise)	32				

(Sumber: Output SPSS 20)

Tabel 4.6 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap sistem pengendalian internal menunjukkan nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 33, mean (rata-rata) sebesar 30,81 dengan standar deviasi sebesar 2,147. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *good corporate governance* menunjukkan nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 40, mean (rata-rata) sebesar 35,06 dengan standar deviasi sebesar 3,172, variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 35, mean (rata-rata) sebesar 31,22 dengan standar deviasi sebesar 2,106. Sedangkan untuk variabel kualitas laporan keuangan, nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 55, mean (rata-rata) sebesar 47,72 dengan standar deviasi sebesar 4,034.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel kualitas laporan keuangan yakni 47,72, sedangkan yang

terendah adalah variabel sistem pengendalian internal yaitu 30,81. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel kualitas laporan keuangan yaitu 4,034 dan yang terendah adalah variabel kompetensi sumber daya manusia yaitu 2,106.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai item dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,10 (10%). Dalam pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Berikut ini disajikan hasil dari uji validitas dari masing-masing variabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal(X1)

Instrumen penelitian	r hitung	r table	Keterangan
Item_1	0,499	0,349	Valid
Item_2	0,550	0,349	Valid
Item_3	0,444	0,349	Valid
Item_4	0,509	0,349	Valid
Item_5	0,550	0,349	Valid
Item_6	0,740	0,349	Valid
Item_7	0,703	0,349	Valid

(Sumber: Data primer tahun 2016, diolah)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel sistem Pengendalian internal yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation*> dari r tabel pada signifikansi 0,10 (10%).

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel *Good Corporate Governance* (X2)

Instrumen penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,464	0,349	Valid
Item_2	0,673	0,349	Valid
Item_3	0,764	0,349	Valid
Item_4	0,689	0,349	Valid
Item_5	0,575	0,349	Valid
Item_6	0,808	0,349	Valid
Item_7	0,739	0,349	Valid
Item_8	0,590	0,349	Valid

(Sumber: Data primer tahun 2016, diolah)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel *good corporate governance* yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation*> dari r tabel pada signifikansi 0,10 (10%).

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Instrumen penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,576	0,349	Valid
Item_2	0,619	0,349	Valid
Item_3	0,636	0,349	Valid
Item_4	0,717	0,349	Valid
Item_5	0,545	0,349	Valid
Item_6	0,528	0,349	Valid
Item_7	0,598	0,349	Valid

(Sumber: Data primer tahun 2016, diolah)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel kompetensi sumber daya manusia yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,10 (10%).

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Instrumen penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
Item_1	0,535	0,349	Valid
Item_2	0,603	0,349	Valid
Item_3	0,581	0,349	Valid
Item_4	0,652	0,349	Valid
Item_5	0,453	0,349	Valid
Item_6	0,523	0,349	Valid
Item_7	0,491	0,349	Valid
Item_8	0,688	0,349	Valid
Item_9	0,675	0,349	Valid
Item_10	0,650	0,349	Valid
Item_11	0,41	0,349	Valid

(Sumber: Data primer tahun 2016, diolah)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel kompetensi sumber daya manusia yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,10 (10%).

2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan. Pengukuran

reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu koefisien stabilitas, koefisien ekuivalensi dan reliabilitas konsistensi internal.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α), koefisien reliabilitas $> 0,60$.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas reliabilitas	Ket.
Sistem Pengendalian Internal	0,649	0.60	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i>	0,819	0.60	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,703	0.60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,808	0.60	Reliabel

(Sumber: Data primer tahun 2016, diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan perusahaan yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $> 0,10$. Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik yaitu histogram.

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik sederhana dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*. Dari tabel 4.12 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 10% yaitu sebesar 0,317 yaitu $0,317 > 0,10$, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas - *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.90505343
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.100
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.538

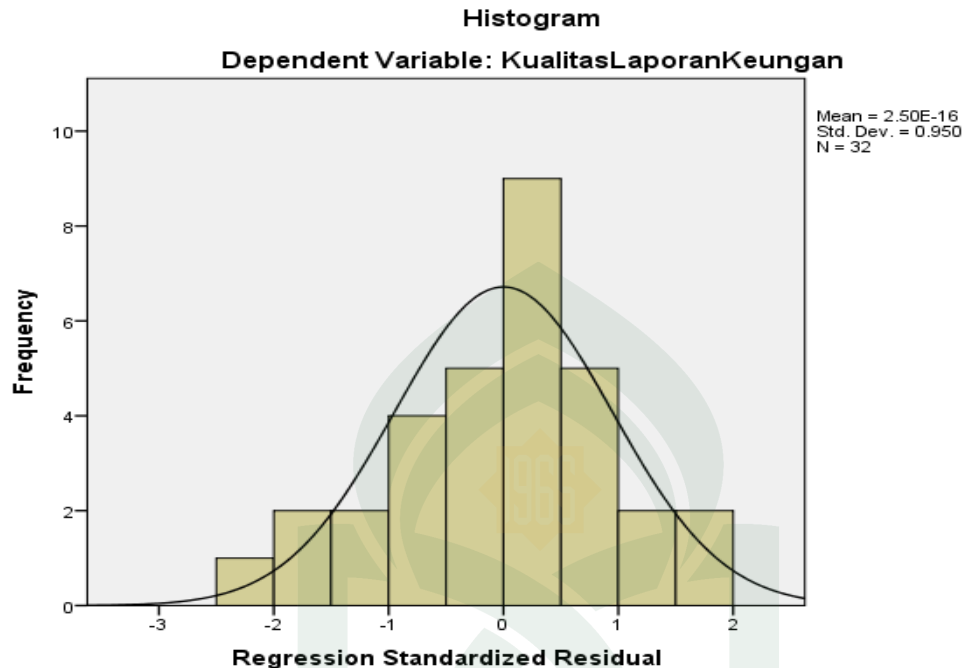
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Output SPSS 20)

Bentuk grafik histogram berikut juga menunjukkan bahwa data tersdidtribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Grafik normal plot juga mendukung hasil pengujian dengan grafik histogram.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas – Histogram



(Sumber: Output SPSS 20)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolonearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SistemPengendalianInternal	.612	1.633
GoodCorporateGovernance	.571	1.751
KompetensiSumberDayaManusia	.620	1.613

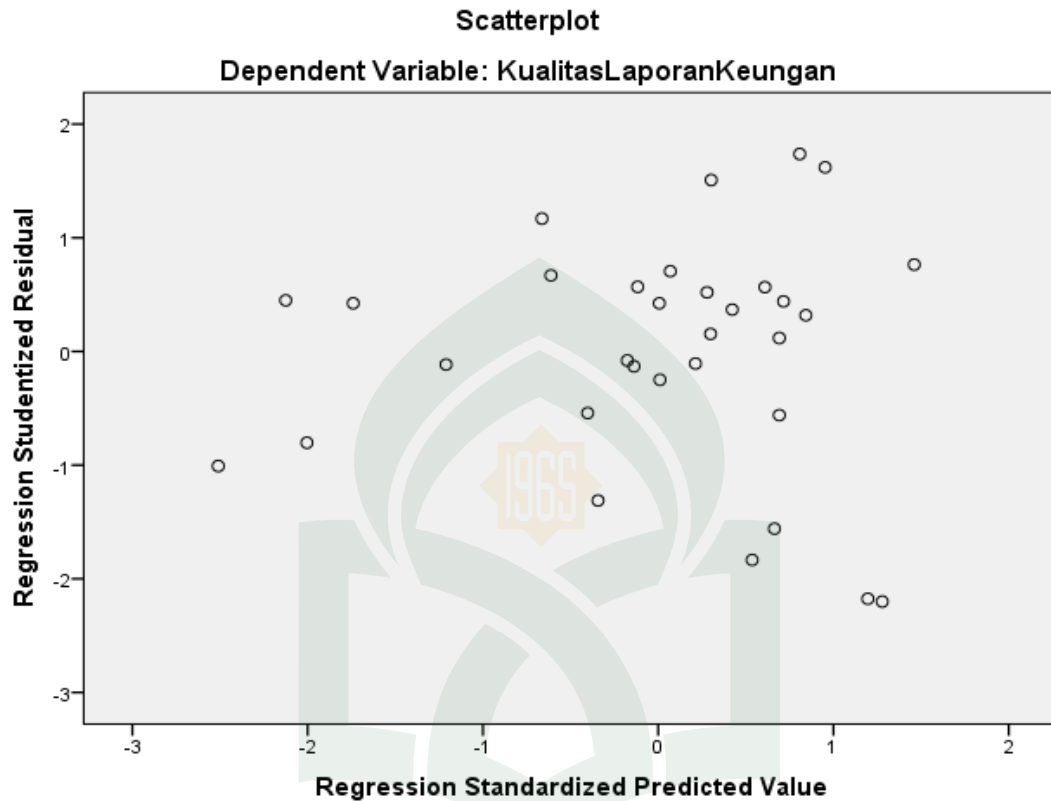
a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeungan
(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan pengujian multikolinieritas pada tabel 4.14 diatas, karena nilai VIF untuk semua variable memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variable independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot penelitian ini terlihat menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedestisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas laporan keuangan perusahaan berdasarkan masukan variabel independennya (sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia).

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot



Sumber: Hasil data diolah, SPSS 20.

Berdasarkan gambar diatas, kita dapat melihat bahwa titik-titik pada *scaterrplot* menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 menggunakan analisis regresi bergandadengan meregresikan variable indenpenden (Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, Kompetensi Sumber

Daya Manusia) terhadap variable dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian hipotesis H_1 , H_2 , H_3 dilakukan dengan analisis regresi berganda berpengaruh sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.426	3.057

a. Predictors: (Constant), KompetensiSumberDayaManusia, SistemPengendalianInternal, GoodCorporateGovernance

b. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

(Sumber: Output SPSS 20)

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,694 atau 69,4 % menurut hasil analisis koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 (*R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,481 hal ini berarti bahwa 48,1% yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia. Sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Uji F dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.849	3	80.950	8.664	.000 ^b
	Residual	261.619	28	9.344		
	Total	504.469	31			

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeungan

b. Predictors: (Constant), KompetensiSumberDayaManusia, SistemPengendalianInternal,

GoodCorporateGovernance

(Sumber: Output, SPSS 20)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukan hasil F hitung sebesar 8,664 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,10, dimana nilai F hitung 8,664 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,32 ($df_1=3-1=2$ dan $df_2=32-1=31$), maka ini berarti variabel sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

c. Uji statistic T (*partial individual test*)

Uji T menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.418	9.198		1.024	.315
1 SistemPengendalianInternal	.664	.327	.354	2.033	.052
GoodCorporateGovernance	.577	.229	.454	2.520	.018
KompetensiSumberDayaManusia	-.077	.331	-.040	-.232	.818

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan
(Sumber: Output, SPSS 20)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 9,418 + 0,664X_1 + 0,577X_2 - 0,077X_3 + e$$

Pada model regresi yang telah didapatkan penulis dengan taksiran diatas, maka memperlihatkan bagaimana taksiran intersep dimana $\beta_0 = 9,418$, taksiran $\beta_1 = 0,664$, taksiran $\beta_2 = 0,577$, taksiran $\beta_3 = (-0,077)$. Penjelasan yang terperinci dari persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,418 mengidentifikasikan bahwa jika variabel independen (sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia) adalah nol maka kualitas laporan keuangan perusahaan akan terjadi sebesar 9,418.

- 2) Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X_1) sebesar 0,664 mengindikasikan bahwa apabila penerapan sistem pengendalian internal meningkat maka secara bersama-sama juga meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 3) Koefisien regresi variabel *good corporate governance* (X_2) sebesar 0,577 mengindikasikan bahwa apabila penerapan *good corporate governance* meningkat maka secara bersama-sama juga meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 4) Koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X_3) sebesar -0,077 mengindikasikan bahwa apabila kompetensi sumber daya manusia meningkat maka secara bersama-sama membuat kualitas laporan keuangan menurun.

E. Analisis Deskriptif Pernyataan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal, *good corporate governance*, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Berdasarkan rumus yang digunakan yaitu :

$$C = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,8, dengan demikian rentang skala 0,8 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut:

Tabel 4.18
Pernyataan Responden Mengenai Sistem Pengendalian Internal Perusahaan

Jawaban Responden		SBr	Br	CB	B	SB	Total	Rata-rata	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
Item_1	F			2	15	15	32	3,93	T
	Skor			6	60	75	126		
	%			6,3	46,9	46,9	100		
Item_2	F			1	18	13	32	4,38	ST
	Skor			3	72	65	140		
	%			3,1	56,3	40,6	100		
Item_3	F				16	16	32	4,5	ST
	Skor				64	80	144		
	%				50,0	50,0	100		
Item_4	F				15	17	32	4,53	ST
	Skor				60	85	145		
	%				46,9	53,1	100		
Item_5	F			1	18	13	32	4,38	ST
	Skor			3	72	65	140		
	%			3,1	56,3	40,6	100		
Item_6	F			1	11	20	32	4,59	ST
	Skor			3	44	100	147		
	%			3,1	34,4	62,5	100		
Item_7	F			3	25	4	32	4,03	T
	Skor			9	100	20	129		
	%			9,4	78,1	12,5	100		
Rata-rata Keseluruhan								4,33	ST

(Sumber : Data primer tahun 2016, diolah)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 32 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada sistem pengendalian internal (X_1) berada pada daerah yang sangat tinggi dengan skor 4,33. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan. Pada faktor sistem pengendalian

internal ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada fungsi *controlling* dalam perusahaan telah diterapkan dengan baik, masing-masing memiliki indeks sebesar 4,59. Sementara nilai indeks terendah yaitu setiap kebijakan telah disampaikan dengan detail dan jelas kepada karyawan sebesar 4,03 dengan kategori pelaksanaan yang tinggi.

2) Analisis Deskriptif Variabel *Good Corporate Governance* (X₂)

Analisa deskripsi terhadap variabel *good corporate governance* perusahaan yang terdiri dari 8 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai *good corporate governance* perusahaan, dimana nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.19
Pernyataan Responden Mengenai *Good Corporate Governance*

Jawaban Responden		SBr	Br	CB	B	SB	Total	Rata-rata	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
Item_1	F			1	18	13	32	4,38	ST
	Skor			3	72	65	140		
	%			3,1	56,3	40,6	100		
Item_2	F			2	19	11	32	4,28	ST
	Skor			6	76	55	137		
	%			6,3	59,4	34,4	100		
Item_3	F			2	15	15	32	4,41	ST
	Skor			6	60	75	141		
	%			6,3	46,9	46,9	100		
Item_4	F				11	21	32	4,66	ST
	Skor				44	105	149		
	%				34,4	65,6	100		
Item_5	F				19	13	32	4,41	ST
	Skor				76	65	141		
	%				59,4	40,6	100		
Item_6	F			3	12	17	32	4,44	ST
	Skor			9	48	85	142		
	%			9,4	37,5	53,1	100		
Item_7	F		1	3	17	11	32	4,19	T
	Skor		2	9	68	55	134		
	%		3,1	9,4	53,1	34,4	100		
Item_8	F			2	18	12	32	4,31	T
	Skor			6	72	60	138		
	%			6,3	56,3	37,5	100		
Rata-rata Keseluruhan								4,39	ST

(Sumber : Data primer tahun 2016, diolah)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari 32 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada *good corporate governance* (X₂) berada pada daerah yang sangat tinggi dengan skor 4,39. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap

good corporate governance pada perusahaan. Pada faktor *good corporate governance* ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada seluruh elemen dalam perusahaan harus selaras dengan visi, misi, sasaran dan strategi perusahaan, masing-masing memiliki indeks sebesar 4,66. Sementara nilai indeks perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi sebesar 4,19 dengan kategori pelaksanaan yang sudah baik.

3) Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)

Analisa deskripsi terhadap variabel kompetensi sumber daya manusia perusahaan yang terdiri dari 7 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai kompetensi sumber daya manusia, dimana nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.20
Pernyataan Responden Mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia

Jawaban Responden		SBr	Br	CB	B	SB	Total	Rata-rata	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
Item_1	F				18	14	32	4,44	ST
	Skor				72	70	142		
	%				56,3	43,8	100		
Item_2	F				19	13	32	4,41	ST
	Skor				76	65	141		
	%				59,4	40,6	100		
Item_3	F				9	23	32	4,72	ST
	Skor				36	115	151		
	%				28,1	71,9	100		
Item_4	F				21	11	32	4,34	ST
	Skor				84	55	139		
	%				65,6	34,4	100		
Item_5	F				18	14	32	4,44	ST
	Skor				72	70	142		
	%				56,3	43,8	100		
Item_6	F				16	16	32	4,5	ST
	Skor				64	80	144		
	%				50,0	50,0	100		
Item_7	F			1	18	13	32	4,38	ST
	Skor			3	72	65	140		
	%			6,3	56,3	37,5	100		
Rata-rata Keseluruhan								4,46	ST

(Sumber : Data primer tahun 2016, diolah)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa dari 32 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada kompetensi sumber daya manusia (X_3) berada pada daerah yang sangat tinggi dengan skor 4,46. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap kompetensi sumber daya manusia pada perusahaan. Pada faktor kompetensi

sumber daya manusia ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada karyawan ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan bidangnya, masing-masing memiliki indeks sebesar 4,72. Sementara nilai indeks terendah yaitu pada perusahaan telah memiliki sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum, sebesar 4,38 dengan kategori pelaksanaan yang sudah baik.

4) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Analisa deskripsi terhadap variabel kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari 11 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai kualitas laporan keuangan, dimana nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.21
Pernyataan Responden Mengenai Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan

Jawaban Responden		SBr	Br	CB	B	SB	Total	Rata-rata	Ket
Bobot		1	2	3	4	5			
Item_1	F			2	21	9	32	4,22	ST
	Skor			6	84	45	135		
	%			6,3	65,6	28,1	100		
Item_2	F			1	19	12	32	4,34	ST
	Skor			3	76	60	139		
	%			3,1	59,4	37,5	100		
Item_3	F			2	15	15	32	4,41	ST
	Skor			6	60	75	141		
	%			6,3	46,9	46,9	100		
Item_4	F			1	17	14	32	4,41	ST
	Skor			3	68	70	141		
	%			3,1	53,1	43,8	100		
Item_5	F			3	14	15	32	4,38	ST
	Skor			9	56	75	140		
	%			9,4	43,8	46,9	100		
Item_6	F				18	14	32	4,44	ST
	Skor				72	70	142		
	%				56,3	43,8	100		
Item_7	F		2	1	20	9	32	4,13	T
	Skor		4	3	80	45	132		
	%		6,3	3,1	62,5	28,1	100		
Item_8	F			2	12	18	32	4,5	ST
	Skor			6	48	90	144		
	%			6,3	37,5	56,3	100		
Item_9	F		2	3	18	9	32	4,06	T
	Skor		4	9	72	45	130		
	%		6,3	9,4	56,3	28,1	100		
Item_10	F			3	15	14	32	4,34	ST
	Skor			9	60	70	139		
	%			9,4	46,9	43,8	100		
Item_11	F			1	14	17	32	4,5	ST
	Skor			3	56	85	144		
	%			3,1	43,8	53,1	100		

Rata-rata Keseluruhan	4,34	ST
-----------------------	------	----

(Sumber : Data primer tahun 2016, diolah)

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa dari 32 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada kualitas laporan keuangan perusahaan (Y) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,34. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang sangat baik terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Pada faktor kualitas laporan keuangan ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang sebesar 4,50 dan laporan keuangan dapat diperbandingkan setiap periode sebesar 4,50. Sementara nilai indeks terendah yaitu laporan keuangan yang dibuat menyediakan hal-hal lain yang lebih inovatif mengikuti kebutuhan pemakainya sebesar 4,06 dalam kategori pelaksanaan yang sudah baik.

F) Pembahasan Penelitian

Berikut ini adalah hasil pembahasan mengenai pengaruh sistem pengendalian internal (X1), *good corporate governance* (X2), kompetensi sumber daya manusia (X3), terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

a. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, dengan penerapan sistem pengendalian internal yang optimal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan

sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal itu ditunjukkan pada tabel 4.17 secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi 0,052. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sepakat dengan penerapan sistem pengendalian internal yang optimal maka akan berimplikasi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan hadits, An-Nawawi (1987: 17) yang diriwayatkan dari Ya'la Rasulullah bersabda:

شَيْءٌ كُلٌّ عَلَىٰ لَأَحْسَانًا
كَتَبَ اللَّهُ إِنَّ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhari: 6010).

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: *pertama*, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. *Kedua*, orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadalah/58 : 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ
نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ

وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ
 إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan melakukan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang jatuh terjerumus kepada sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan terus meningkat. Inilah yang dimaksud dengan tausiyah, dan bukan untuk menjatuhkan.

Sistem pengendalian internal akan berjalan efektif dan efisien dengan berjalannya fungsi *controlling* dalam perusahaan. Sehingga karyawan akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herawati (2014) tentang sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengendalian internal di PT. Hadji Kalla Toyota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan ini terlihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa pada sistem pengendalian internal ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada fungsi *controlling* dalam perusahaan telah diterapkan

dengan baik, masing-masing memiliki indeks sebesar 4,59 yang menggambarkan bahwa nilai tersebut berada pada daerah sangat tinggi.

b. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya apabila perusahaan dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparan dan wajar maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.17 secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,520 dengan nilai signifikansi 0,018. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menyadari bahwa dengan penerapan *good corporate governance* yang baik dimana perusahaan dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan secara transparan dan wajar maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Israa ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan secara terinci ayat ini dengan penjelasan ("katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing") Ibnu Abbas mengatakan: "yakni, dalam posisinya". Sedangkan Qatadah mengungkapkan:

“yakni menurut niatnya”. Dan Ibnu Zaid mengatakan: “yakni menurut agamanya”. (“maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar dijalannya”) dan Allah akan memberikan balasan kepada setiap orang sesuai dengan amal perbuatannya, dan sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya. Dari tafsir diatas dapat kita pahami bahwa segala sesuatunya nanti akan kita pertanggung jawabkan kepada Allah SWT baik itu dari niat, ibadah, bahkan saat kita mengemban suatu jabatan, dan segala sesuatu yang kita kerjakan akan memperoleh balasan. Oleh sebab itu perusahaan dalam membuat laporan keuangan harus dapat dipertanggung jawabkan secara transparan, wajar dan sesuai dengan koridor syariah islam. Nabi Muhammad juga menjelaskan dalam hadistnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ، كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَارَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda: Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya. Salah seorang sahabat bertanya: “Bagaimanakah menyia-nyiakannya, hai Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab: “Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (HR. Imam Bukhari).

Hadist diatas mengingatkan kita betapa pentingnya suatu pekerjaan dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya agar terhindar dari kehancuran. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk

mencapai laporan keuangan yang berkualitas dengan menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, menempatkan karyawan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan tugasnya dan memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Prinsip akuntabilitas pada perusahaan apabila telah dilaksanakan maka akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan pada PT. Hadji Kalla Toyota.

Penerapan GCG yang konsisten diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung tidak akan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi yang transparan. Dalam hal ini penerapan GCG perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan karena tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dengan adanya penyajian laporan keuangan yang transparan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Prasajo (2015).

Penerapan *good corporate governance* di PT. Hadji Kalla Toyota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan ini terlihat dari jawaban responden pada faktor *good corporate governance* ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada seluruh elemen dalam perusahaan harus selaras dengan visi,

misinya, sasaran dan strategi perusahaan, masing-masing memiliki indeks sebesar 4,66 yang menggambarkan bahwa nilai tersebut berada pada daerah sangat tinggi.

c. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya karyawan yang menyusun laporan keuangan tidak semuanya berlatar belakang pendidikan akuntansi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.17 secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,232 dengan nilai tidak signifikansi 0,818. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menyadari bahwa laporan keuangan yang disusun masih banyak yang berlatar belakang pendidikan bukan akuntansi. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pendidikan Surah Al-Mujadalah/58 : 11. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Diriwayatkan oleh Imam dari Abdul bin Hunaid didalam musnadnya bahwa Anas ra. berkata, “Rasulullah saw pernah masuk menjumpai seorang yang sakit dan tengah menghadapi maut, kemudian beliau bertanya kepadanya, “Bagaimana perasaanmu?” dia menjawab, “aku berharap dan aku takut.” Kemudian Rasulullah bersabda :

لا يجتمعان في قلب عبدي مثل هذا الموطن إلا أعطاه الله عز وجل
الذي يرجو وأمنه الذي يخافه [رواه الترمذي والنسائي وابن ماجه]

Artinya :

“Tidaklah berkumpul didalam hati seseorang rasa takut dan berharap dalam keadaan seperti ini melainkan Allah akan memberikan kepadanya apa yang dia harapkan dan akan memberikan keamanan kepadanya daripada yang dia takutkan.”

Hadits ini diriwayatkan pula oleh imam Tirmidzi, Nasa’i, dan Ibnu Majah. Allah SWT berfirman, “Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" maksudnya, apakah orang yang berdiri dan bersujud dalam suasana kekhusuan dan berharap ini sama dengan orang yang menjadikan saingan untuk Allah agar dia dapat berbuat kesesatan dari jalan Allah? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” Maksudnya, yang mengetahui antara perbedaaan antara ini dan itu adalah orang yang mempunyai akal pikiran. Hadist tersebut menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam menyusun laporan keuangan yang dilakukan oleh seseorang yang bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi akan berbeda dengan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang dilakukan oleh seseorang yang berlatarbelakang bukan akuntansi.

Kompetensi sumber daya manusia akan berperan jika pengambilan kebijakan organisasi oleh manajemen terkait pembagian tugas, tanggungjawab dan wewenang berjalan dengan baik dan tepat. Sehingga sumber daya tersebut akan menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam menyusun laporan keuangan yang

berkualitas. Namun faktanya bahwa ada banyak kasus dimana karyawan atau pegawai tidak ditempatkan sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya. Hal inilah yang menjadi salah satu factor yang dapat memicu tidak berpengaruhnya kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian

Temuan ini konsisten dengan penelitian Karmila, dkk (2014). Temuan empiris dari penelitian mereka menunjukkan masih minimnya pegawai berlatar pendidikan akuntansi, belum jelasnya *job description*, walaupun sistem akuntansi yang dibangun sudah baik tetapi sumber daya manusianya tidak memiliki kapasitas untuk melaksanakannya, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi yang ada dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi bisa jadi kualitasnya buruk. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, salah satunya keandalan sebagaimana yang masih banyak ditemui dalam pelaporan keuangan pemerintah maupun perusahaan swasta.

Kompetensi sumber daya manusia di PT. Hadji Kalla Toyota berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan ini terlihat dari jawaban responden pada faktor kompetensi sumber daya manusia ini terlihat bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada karyawan ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan bidangnya, masing-masing memiliki indeks sebesar 4,72 yang menggambarkan bahwa nilai tersebut berada pada daerah sangat tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel independen yaitu penerapan sistem pengendalian internal, *good corporate governance* dan kompetensi sumber daya manusia terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Herawati (2014) tentang sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Prasojo (2015) yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Karmila (2014) yang

menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi perusahaan dan para peneliti dengan bidang yang sama. Adapun implikasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk PT. Hadji Kalla Toyota diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab para karyawan agar terciptanya kualitas laporan keuangan yang berkualitas, dengan cara pihak manajemen mengawasi terlaksananya sistem pengendalian yang efektif, *good corporate governance* yang efektif dan kompetensi sumber daya manusia yang baik. Penetapan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya.
2. Untuk para akademisi kiranya dapat bisa memberikan manfaat lebih kedepannya. Seperti menggunakan penelitian yang lebih akurat seperti menggunakan wawancara dan bukan kuesioner. Bisa juga memberikan beberapa variable tambahan sehingga dapat memberikan variasi jawaban.
3. Beberapa kelemahan terdapat dalam penelitian seperti sempitnya objek yang digunakan, diharapkan bagi peneliti yang berikutnya dapat memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Amaliah Dista.2012. Praktek Teori Agensi pada Entitas Publik dan Non Publik. *Pdf, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Prestasi)* vol. 9. No. 1.
- Citra, Elva Nesia. 2013. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/747/504*. (28 September 2016 pukul 08:10 wita)
- David, Band. 1992. Corporate Governance: Why Agency Theory in not Enough. *Eoropean Management Journaal*. Vol 10. No 4
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: IAI, 2013), hal. 1.2
- Dewi, dkk, 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Tindakan Supervise, Budaya Organisasi dan Kepribadian terhadap Informasi Laporan Keuangan. *Ejournal S1 Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Fahimeh Chahkhooii, Bijan Abedini dan Afshin Armin. 2013. Study of Relationship between Agency Theory and Management ownership in Tehran Stock Exchange during 2006-2010 Years”. *Journal of Life Science and Biomedicine* 3, no. 2.
- Ghozali imam, “Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS”, (Semarang: Badan Penerbit Undip,2007), hal. 30
- Gondodiyoto Sanyoto dan MCoom. Pengelolaan Fungsi Audit Sistem Informasi. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). Hal.145.
- Handayani, Desi. 2012. Good Governance dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol.5.
- Harahap. Syafri Sofyan. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal 34.
- Hary. *Pengendalian akuntansi dan manajemen*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 11-14.

- Herawati Tuti. 2014. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (survey pada organisasi perangkat daerah pemda cianjur). ISSN: 1693-4482. Vol XI. No 1
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Manajemen terhadap Nilai Perusahaan, *SNA 11*. Pontianak.
- Ihsanti, Emilda. 2014. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan. *ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/1057/75*. (04 Oktober 2016 pukul 11:10).
- Indrianto Nur. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Cet. VI; Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 12.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi pada pemerintah kota Palembang dan kabupaten ogan ilir). *Jurnal fakultas ekonomi universitas negeri padang*. Vol. 3.
- Jamil Faris, dkk, 2013. Corporate Governance and Its Impact on the Quality of Accounting Information in the Industrial Community Shareholding Companies Listed in Amman Financial Market-Jordan. *International Journal of Humanities and Social Science*
- Karmila, dkk. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau). Vol 9. No 1.
- Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Akuntabilitas dan Good Governance Modul 1 dari 5 Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Pdf, LAN BPKP RI, (Jakarta: 2000) Hal. 145
- M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Medan: Gadjah Mada University Press, 2001), hal. 187

- Masri Abd. Rasyid, “ *Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 17.
- Meuthia, Reno Fitria dan Endrawati. 2008. Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Pengaruh Penguasaan komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi pada Kantor Cabang Bank Nagari). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 3. No1.
- Mihaela, Dumitrascu and Iulian Savulescu. 2012. Internal Control and the Impact on Corporate Governance, in Romanian Listed Companies. *Journal of Eastern Europe Research in Business & Economics*. November, Hal.1-10.
- Muliyanto Alam Alfonsus. 2013. Perancangan Sistem Pengendalian Internal Berbasis Coso Untuk Eo Jetset Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Evisiensi Event Manajement. *Jurnal Ilmiah mahasiswa universitas Surabaya*. Vol.2. No.2. Hal 3.
- Namazi Muhammad. Role of the Agency Theory in Implementing Manajement’s Control. *Journal of Accounting and Taxation* 5. No.2, 2013.
- Ony dan Riri. 2010. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 2.
- Pramuka, Agus Bambang. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, *SNA X*. Makassar.
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol 2. No 1
- Putri, Dwija Asri. 2015. Sumber Daya Manusia, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Perusahaan. *PIRAMIDA* Vo.. XI No. 1: 29-34.
- Puspitaningtyas Zarah. 2007. Pemanfaatan Informasi Akuntansi Bagi Investor Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Neo-Bis* Vol 1. No 2
- Quraissy Muh, “ *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan*”, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal.24

- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi dari *Majalah Fokus Ekonomi*, Vol. 2, No. 1.
- Renaldo M. Tasya, “*Mengenal Internal Control – Integrated Framework COSO*”, dari tatakelola.co, diunduh tanggal 25 April 2016.
- Riduwan, “Skala Pengukuran Vriabel-variabel penelitian”, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal 20
- Sari, Candra Ratna. *Tunneling dan Corporate Governance*. (Yogyakarta: GADJA MADA UNIVERSITY PRESS, 2014), hal.36
- Scott. W.R. 2003. *Financial Accounting Theory*, 3rd edition, Prentice Hall.
- SK Menko Ekuin No. Kep-10/M.EKUIIN/08/1999 tanggal 19 Agustus 1999.
- Sondang P Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Revisi*. (Jakarta: 2005), hal. 125.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, 2011), hal 15.
- Sulistyanto, Sri H dan Rika Lidyah. 2002. Good Governance: antara idealisme dan kenyataan. (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis FE UAJY*). Vol 14. No 1.
- Sukmaningrum, Tantriani. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). *Jurnal fakultas ekonomi dan bisnis, universitas diponegoro, semarang*.
- Sutaryo. 2011. Manajemen Aset Daerah”. *Jurnal akuntansi*. Vol 1. No 2.
- Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal 1-4.
- Tobing, Rudolf Lumban. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45. *SNA VIII*. Solo
- Tunji, Siyanbola Trimisiu. 2013. Effective Internal Controls Sistem as Antidote for Distress in The Banking Industry in Nigeria. *Journal of Economics and International Business Research*, Vol. 1, No.5, Hal.106-121.

- Wahyudiono, Bambang. Mudah membaca laporan keuangan. (Jakarta: Perum Bukit Permai, 2014), hal.9.
- Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. Financially distressed firms. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang
- Warisno. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. *Tesis*, Medan Universitas Sumatera Utara.
- Weygant, et. Al. Pengantar Akuntansi Edisi 3 Jilid 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal 15.
- Yadyana, I Ketut. 2008. Pengaruh Kemampuan Manajemen Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Hotel Berbintang di Bali. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol 13. No 1.
- Yasmeen, Diptarina dan Sri Herawati. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 20. No 1.

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

A. DATA IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria
☐ Wanita
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan/ Pekerjaan :
6. Lama Bekerja :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Adapun petunjuk pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih satu alternative jawaban paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

KUESIONER

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Ragu/Netral 5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

Tabel Pertanyaan Variabel X1

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
Sistem Pengendalian Internal (X1)		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan termasuk dipatuhinya standar operasional perusahaan akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.					
2.	Perusahaan telah memberikan kejelasan tentang wewenang dan tanggungjawab kepada karyawan.					
3	Dalam organisasi telah mengidentifikasi risiko dalam penyusunan laporan keuangan.					
4.	karyawan bagian akuntansi harus mendapatkan pelatihan yang memadai dan diawasi dalam melaksanakan tugasnya.					
5.	Tanggungjawab untuk operasi yang berkaitan harus dibagi kepada dua orang atau lebih.					
6.	Fungsi contoling dalam perusahaan telah diterapkan dengan baik.					
7.	Setiap kebijakan telah disampaikan dengan detail dan jelas kepada karyawan.					

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Ragu/Netral 5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

Tabel Pertanyaan Variabel X2

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
Good Corporate Governance (X2)		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.					
2.	Pemilik kepentingan (<i>stakeholder</i>) dapat mengakses dengan mudah setiap informasi yang dibutuhkan dalam batasan undang-undang.					
3.	Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.					
4.	Seluruh elemen dalam perusahaan harus selaras dengan visi, misi, sasaran dan strategi perusahaan.					
5	Perusahaan telah menerapkan AMDAL (Anlisis Mengenai Dampak Lingkungan).					
6.	Perusahaan sering mengadakan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR).					
7.	Perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing karyawan memperhatikan job description nya dengan baik.					
8.	Perusahaan harus memeperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.					

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Ragu/Netral 5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

Tabel Pertanyaan Variabel X3

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Karyawan bagian keuangan/akuntansi pada perusahaan harus memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi					
2.	Minimal lulusan D3 akuntansi untuk ditempatkan pada staf bagian keuangan/akuntansi					
3	Karyawan ditempatkan dibidang yang sesuai dengan bidangnya.					
4.	Karyawan yang memiliki kemampuan dibidangnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.					
5.	Pelatihan kepada karyawan dapat menunjang kompetensi staf bagian keuangan/akutansi					
6.	Karyawan telah mendapatkan pelatihan keahlian dan tugas					
7.	Perusahaan telah memiliki sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.					

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Ragu/Netral 5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

Tabel Pertanyaan Variabel Y

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
Kualitas Laporan Keuangan (Y)		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Laporan keuangan yang dibuat dapat dengan sederhana dimengerti oleh para pemakainya.					
2.	Laporan keuangan perusahaan menjadi acuan yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan maupun pemakai lainnya.					
3	Penyusunan laporan keuangan telah disusun tepat waktu sesuai dengan periode akuntansi					
4.	Pembuatan laporan keuangan di perusahaan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.					
5.	Laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang.					
6.	Laporan keuangan disediakan secara lengkap					
7.	Informasi keuangan disajikan apa adanya sesuai dengan peristiwa yang telah terjadi.					
8.	Setiap peristiwa dalam perusahaan harus dicatat dan disajikan pada laporan keuangan.					
9.	Laporan keuangan yang dibuat menyediakan hal-hal lain yang lebih inovatif mengikuti kebutuhan pemakainya.					

10.	Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.					
11.	Laporan keuangan dapat diperbandingkan setiap periode					



Responden	X1							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	5	5	4	4	4	4	31
2	5	4	4	5	4	5	4	31
3	4	3	4	4	4	4	3	26
4	5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	5	4	5	4	5	4	32
6	5	4	4	4	4	4	4	29
7	5	5	4	5	4	5	4	32
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	3	3	26
10	4	4	5	5	5	5	4	32
11	4	4	5	5	5	5	4	32
12	5	4	4	5	5	4	4	31
13	5	4	5	5	5	5	4	33
14	4	4	4	5	4	5	4	30
15	5	5	5	5	4	5	4	33
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	5	5	5	4	5	5	4	33
18	4	4	5	4	4	5	4	30
19	3	5	5	5	3	4	4	29
20	4	4	5	5	5	4	4	31
21	3	4	4	4	4	4	3	26
22	4	4	5	4	4	5	4	30
23	4	5	5	5	5	5	4	33
24	5	5	5	4	5	5	4	33
25	5	4	4	5	5	5	4	32
26	4	5	5	4	5	5	5	33
27	5	4	4	4	4	5	4	30
28	4	4	5	5	5	5	5	33
29	4	5	5	4	5	4	4	31
30	4	4	4	5	5	5	5	32
31	5	5	4	5	4	5	5	33
32	5	5	5	4	4	4	4	31

Responden	X3							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	4	5	5	5	4	5	33
2	5	4	5	4	5	4	5	32
3	5	4	5	4	4	4	4	30
4	5	4	5	4	5	4	4	31
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	5	4	4	4	4	4	4	29
7	5	5	4	4	5	4	5	32
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	5	4	4	29
10	4	4	5	4	4	5	5	31
11	4	5	4	4	4	5	4	30
12	4	4	5	4	4	4	4	29
13	5	5	5	5	4	5	5	34
14	4	4	5	5	4	5	4	31
15	4	5	5	5	5	5	5	34
16	5	5	5	5	5	5	4	34
17	4	4	5	4	4	4	5	30
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	4	4	4	4	28
20	4	5	5	4	4	5	5	32
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	5	5	4	4	5	4	31
23	4	4	5	5	4	5	5	32
24	5	5	5	4	5	5	4	33
25	4	5	4	4	5	5	3	30
26	4	4	5	4	5	5	5	32
27	4	4	5	4	5	5	4	31
28	5	5	5	5	4	4	4	32
29	5	4	5	5	4	5	4	32
30	4	4	5	4	4	4	4	29
31	5	5	5	5	5	5	5	35
32	5	5	5	5	5	4	5	34

Responden	Y											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	44
4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	43
5	4	4	5	5	5	5	2	5	2	3	5	45
6	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	47
7	4	4	5	5	5	5	2	5	2	3	5	45
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
10	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	50
11	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	53
12	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	49
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	54
14	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	48
15	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	51
16	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	47
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
18	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	49
19	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	40
20	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	47
21	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	38
22	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	49
23	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	48
24	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
25	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	51
26	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	50
27	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	48
28	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	50
29	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	50
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
31	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	51
32	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	49

L

A

M

P

I

R

A

N



A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SistemPengendalianInternal	32	26	33	30.81	2.147
GoodCorporateGovernance	32	27	40	35.06	3.172
KompetensiSumberDayaManusia	32	28	35	31.22	2.106
KualitasLaporanKeuangan	32	38	55	47.72	4.034
Valid N (listwise)	32				

B. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

1. Sistem Pengendalian Internal

Correlations

	SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI5	SPI6	SPI7	SistemPengendalianInternal
Pearson Correlation	1	.296	-.155	.113	.107	.307	.176	.499**
SPI1 Sig. (2-tailed)		.100	.397	.537	.561	.087	.334	.004
N	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	.296	1	.344	.072	-.053	.195	.323	.550**
SPI2 Sig. (2-tailed)	.100		.054	.696	.775	.285	.072	.001
N	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	-.155	.344	1	-.063	.344	.170	.201	.444*
SPI3 Sig. (2-tailed)	.397	.054		.733	.054	.352	.270	.011
N	32	32	32	32	32	32	32	32
Pearson Correlation	.113	.072	-.063	1	.187	.444*	.331	.509**
SPI4 Sig. (2-tailed)	.537	.696	.733		.306	.011	.064	.003
N	32	32	32	32	32	32	32	32

	Pearson Correlation	.107	-.053	.344	.187	1	.299	.323	.550**
SPI5	Sig. (2-tailed)	.561	.775	.054	.306		.096	.072	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.307	.195	.170	.444*	.299	1	.535*	.740**
SPI6	Sig. (2-tailed)	.087	.285	.352	.011	.096		.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.176	.323	.201	.331	.323	.535*	1	.703**
SPI7	Sig. (2-tailed)	.334	.072	.270	.064	.072	.002		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SistemP	Pearson Correlation	.499**	.550**	.444*	.509*	.550**	.740*	.703*	1
eng	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.011	.003	.001	.000	.000	
end									
alian									
Inter	N	32	32	32	32	32	32	32	32
nal									

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Good Corporate Governance

Correlations									
	GCG 1	GCG 2	GCG 3	GCG 4	GCG 5	GC G6	GCG 7	GCG 8	GoodCorpor ateGovernance
GCG1									
	Pearson	1	.464**	.296	.136	.365*	.240	.059	.464**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)		.008	.100	.458	.040	.187	.747	.007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
GCG2									
	Pearson	.464**	1	.573**	.356*	.372*	.337	.400*	.673**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	.008		.001	.046	.036	.059	.023	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

GCG3	Pearson	.296	.573**	1	.486**	.286	.652*	.538**	.172	.764**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.100	.001		.005	.113	.000	.002	.348	.000
GCG4	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson	.136	.356*	.486**	1	.197	.581*	.459**	.501**	.689**
	Correlation									
GCG5	Sig. (2-tailed)	.458	.046	.005		.280	.000	.008	.004	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson	.365*	.372*	.286	.197	1	.320	.312	.321	.575**
GCG6	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.040	.036	.113	.280		.074	.082	.074	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
GCG7	Pearson	.240	.337	.652**	.581**	.320	1	.547**	.539**	.808**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.187	.059	.000	.000	.074		.001	.001	.000
GCG8	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson	.059	.400*	.538**	.459**	.312	.547*	1	.452**	.739**
	Correlation									
GoodC	Sig. (2-tailed)	.747	.023	.002	.008	.082	.001		.009	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson	.025	.111	.172	.501**	.321	.539*	.452**	1	.590**
orporat	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.894	.544	.348	.004	.074	.001	.009		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
eGove	Pearson	.464**	.673**	.764**	.689**	.575**	.808*	.739**	.590**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
rnance	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia

		Correlations							Kompetensi Sumber Daya Manusia
		KSDM 1	KSDM 2	KSDM 3	KSDM 4	KSDM 5	KSDM 6	KSDM 7	
KSDM1	Pearson Correlation	1	.297	.271	.423*	.365*	-.126	.202	.576**
	Sig. (2-tailed)		.099	.133	.016	.040	.492	.267	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
KSDM2	Pearson Correlation	.297	1	.093	.339	.297	.445*	.131	.619**
	Sig. (2-tailed)	.099		.613	.058	.099	.011	.474	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
KSDM3	Pearson Correlation	.271	.093	1	.453**	.131	.348	.431*	.636**
	Sig. (2-tailed)	.133	.613		.009	.474	.051	.014	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
KSDM4	Pearson Correlation	.423*	.339	.453**	1	.157	.329	.347	.717**
	Sig. (2-tailed)	.016	.058	.009		.389	.066	.052	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
KSDM5	Pearson Correlation	.365*	.297	.131	.157	1	.126	.202	.545**
	Sig. (2-tailed)	.040	.099	.474	.389		.492	.267	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
KSDM6	Pearson Correlation	-.126	.445*	.348	.329	.126	1	.115	.528**
	Sig. (2-tailed)	.492	.011	.051	.066	.492		.532	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
KSDM7	Pearson Correlation	.202	.131	.431*	.347	.202	.115	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	.267	.474	.014	.052	.267	.532		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
KompetensiSu	Pearson Correlation	.576**	.619**	.636**	.717**	.545**	.528**	.591**	1

mberDa	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.001	.002	.000	
yaManu	N	32	32	32	32	32	32	32	32
sia									

4. *Kualitas Laporan Keuangan*

[illegible]

[illegible]

KL K1 1	Pearson												
	Correlati	.154	.156	.416*	.456*	.172	.451*	.000	.456*	.355*	.652*	1	.641**
	on												
apo ran Ke ung an	Sig. (2-	.400	.393	.018	.009	.346	.010	1.00	.009	.046	.000		.000
	tailed)							0					
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Ku alit asL apo ran Ke ung an	Pearson												
	Correlati	.535	.603*	.581*	.652*	.453*	.523*	.491*	.688*	.675*	.650*	.641*	1
	on	**	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
apo ran Ke ung an	Sig. (2-	.002	.000	.000	.000	.009	.002	.004	.000	.000	.000	.000	
	tailed)												
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Uji Reliabilitas

1. Sistem Pengendalian Internal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.649	.656	7

2. Good Corporate Governance

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.819	8

3. *Kompetensi Sumber Daya Manusia*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.707	7

4. *Kualitas Laporan Keuangan*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.808	.815	11

C. Uji Asumsi Klasik

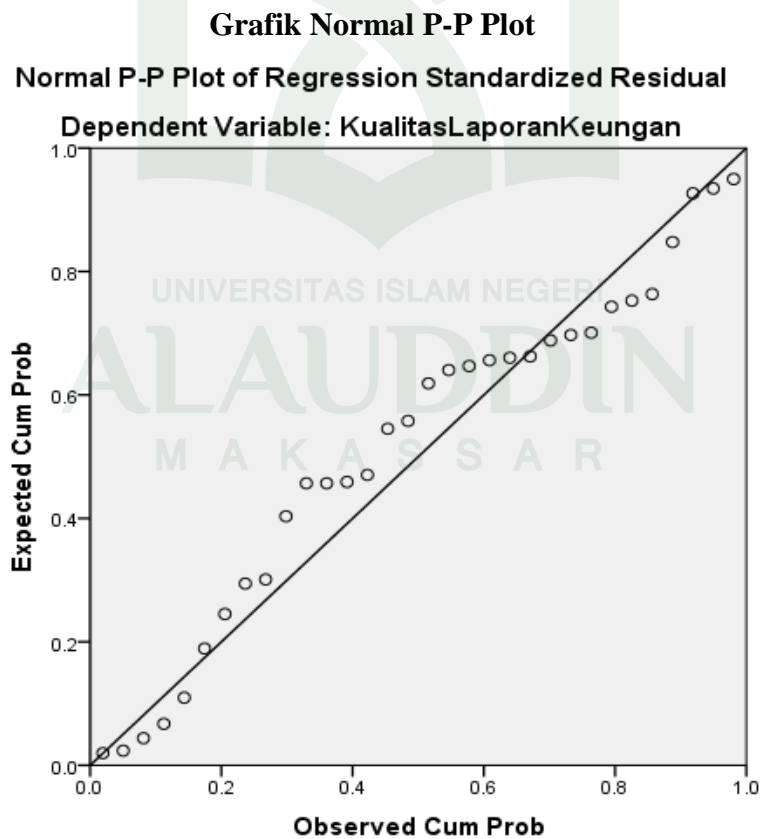
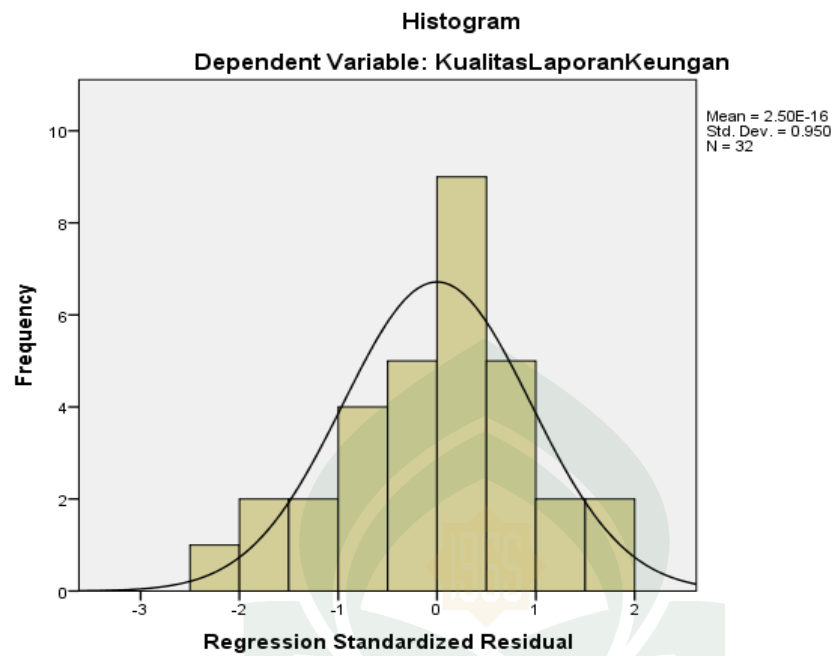
a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.90505343
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.538

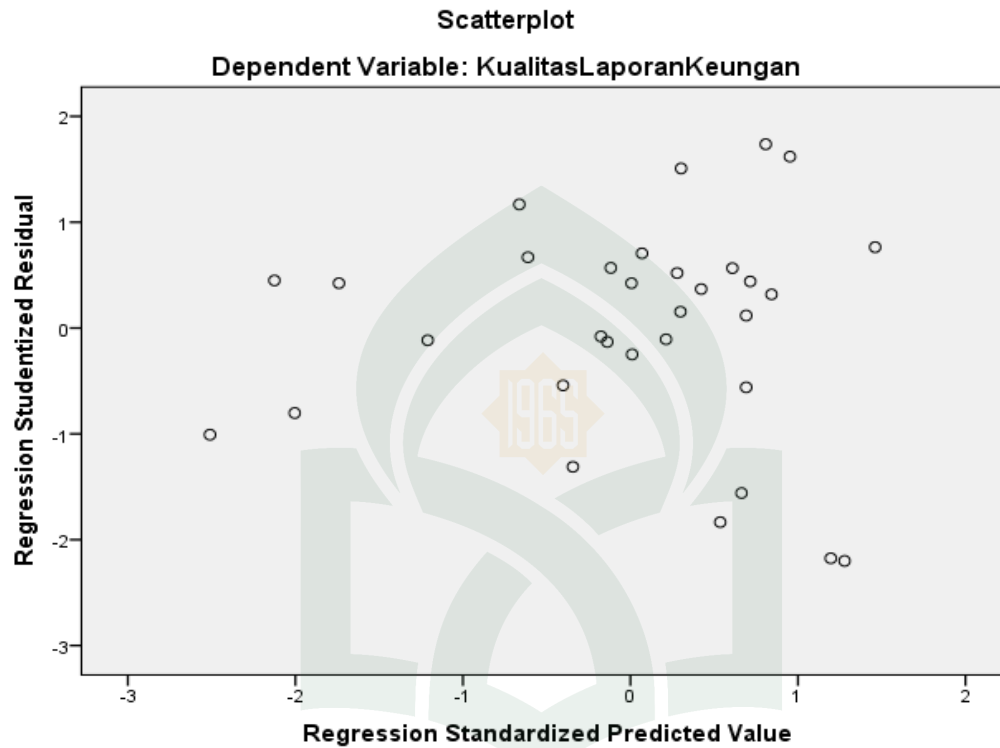
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



b) Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



c) Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SistemPengendalianInternal	.612	1.633
GoodCorporateGovernance	.571	1.751
KompetensiSumberDayaManusia	.620	1.613

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeungan

D. Uji Hipotesis

1. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.418	9.198		1.024	.315
1 SistemPengendalianInternal	.664	.327	.354	2.033	.052
GoodCorporateGovernance	.577	.229	.454	2.520	.018
KompetensiSumberDayaManusia	-.077	.331	-.040	-.232	.818

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeungan

2. Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.426	3.057

a. Predictors: (Constant), KompetensiSumberDayaManusia, SistemPengendalianInternal, GoodCorporateGovernance

b. Dependent Variable: KualitasLaporanKeungan

3. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	242.849	3	80.950	8.664	.000 ^b
Residual	261.619	28	9.344		
Total	504.469	31			

a. Dependent Variable: KualitasLaporanKeungan

b. Predictors: (Constant), KompetensiSumberDayaManusia, SistemPengendalianInternal, GoodCorporateGovernance





UNIVERSITAS ISLAM
ALA UDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP



Jumiati, dilahirkan di Lepa-Lepa Kabupaten Gowa, 17 September 1993. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Basran dan Norma. Pada tahun 2000 penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Inpres Mandalle, Kec. Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, Kemudian Pada tahun 2006 melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 1 Bajeng Barat, Kec. Bajeng Barat, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian memasuki jenjang Sekolah SMK Negeri 1 Limbung pada tahun 2009 Kec. Bajeng Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Akuntansi, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan pengalaman organisasi terlibat dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi di bidang Kesenian dan Kerohanian. Penulis menyelesaikan studi pada tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R